

**PENERAPAN MODEL STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI CERPEN DI KELAS IV SDN 100970 SIUNGGAM KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**NOVITA SARI HARAHAP  
NIM. 2120500240**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PENERAPAN MODEL STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI CERPEN  
DI KELAS IV SDN 100970 SIUNGGAM  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**NOVITA SARI HARAHAP  
NIM. 2120500240**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PENERAPAN MODEL STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI CERPEN DI KELAS IV SDN 100970 SIUNGGAM KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**



*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**OLEH**

**NOVITA SARI HARAHAP ·  
NIM. 2120500240**

**PEMBIMBING I**

Dr. Aldhiril Pane, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19751020 200312 1 003

**PEMBIMBING II**

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.  
NIP. 19791205 200801 2 012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

### **SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Novita sari Harahap

Lampiran :

Padangsidimpuan, 21 September 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali  
Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Novita Sari Harahap yang berjudul: "Penerapan Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen Di Kelas IV SDN 100970 Siunggam", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka Saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih

#### **PEMBIMBING I**



**Dr. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP 197510202003121003**

#### **PEMBIMBING II**



**Dr. Erna Ikawati, M.Pd.**  
**NIP 197912052008012012**

## **PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Sari Harahap  
NIM : 2120500240  
Jurusan : PGMI  
Judul Skripsi : Penerapan Model STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di Kelas IV SDN 100970 Siunggam, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 22 September 2025  
Pembuat Pernyataan



**Novita Sari Harahap  
NIM. 2120500240**

## **SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**Nama** : Novita Sari Harahap  
**Nim** : 2120500240  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Program Studi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Jenis Karya** : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: “Penerapan Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen Di Kelas IV SDN 100970 Siunggam ”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian Surat Pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 22 September 2025

Pernyataan



**Novita Sari Harahap**  
**NIM. 2120500240**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

- Judul Skripsi : Penerapan model STAD (Student Teams Achievement Division) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi cerpen di kelas IV SDN 100970 Siunggam, Kabupaten Padang Lawas Utara
- Nama : Novita Sari Harahap
- NIM : 2120500240
- Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Novita Sari Harahap  
NIM : 2120500240  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan Model STAD (Student Teams Achivement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di Kelas IV SDN 100970 Siunggam Kabupaten Padang lawas Utara.

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 197912052008012012

Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 197912052008012012

Dr. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197510202003121003

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd  
NIP. 199409212020122009

Asriana Harahap, M.Pd  
NIP. 199409212020122009

Anita Angraini Lubis, M.Hum.  
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di :  
Tanggal :  
Pukul :  
Hasil/Nilai :  
Indesk Prediksi Kumulatif :  
Predikat :

: Ruang F Aula FTIK Lantai 2  
: Rabu, 08 Oktober 2025  
: 15.30 WIB s.d Selesai  
: Lulus/84,25 (A)  
: 3.63  
: Pujiwan

## ABSTRAK

**Nama : Novita Sari Harahap**  
**Nim : 2120500240**  
**Judul skripsi : Penerapan Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di Kelas IV SDN 100970 Siunggam**

Tujuan penelitian ini adalah untuk hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena dalam proses pembelajaran guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga memerlukan adanya perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Sehingga siswa lebih berani untuk bertanya apa yang tidak diketahuinya dan belajar siswa yang diharapkan meningkat. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 100970 Siunggam. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan suatu objek, dimana pada penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa yang terdiri dari 30 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Penelitian ini dilakukan dua Siklus diisi dengan dua kali Pertemuan, pada setiap Pertemuan peneliti memberikan butir soal untuk melihat peningkatan yang diperoleh siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belajar bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD meningkat, hasil belajar bahasa Indonesia mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Hasil belajar pada Siklus I Pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 50 dengan persentase ketuntasan 23%, pada Siklus I Pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 58,6 dengan persentase ketuntasan 37%. Selanjutnya Siklus II Pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 80,6 dengan persentase ketuntasan 83%, pada Siklus II Pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 82,6 dengan persentase ketuntasan 93%. Dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh maka Siklus dihentikan sampai Siklus II. Jadi dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada materi Cerpen di kelas IV SD Negeri 100970 Siunggam.

**Kata kunci:** *Model STAD (Student Teams Achievement Division), Hasil Belajar Bahasa Indonesia*

## ABSTRACT

**Nama : Novita Sari Harahap**  
**Nim : 2120500240**  
**Judulskripsi : Penerapan Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di Kelas IV SDN 100970 Siunggam**

*The problem in this study is the low learning outcomes of students in Indonesian language subjects because in the learning process the teacher does not apply a varied learning model, and students do not have the courage to ask to carry out learning in class, so it requires changes in the implementation of classroom learning, one of which is by using the STAD learning model so that students are more courageous to ask what they don't know and student learning is expected to increase. This research was conducted in class IV of SD Negeri 100970 Siunggam. This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted to improve the condition of an object, where in this study the object is students consisting of 30 students. The data collection instruments used were observation and tests. This research was conducted in two cycles filled with two meetings, at each meeting the researcher gave questions to see the improvement obtained by students. The results of this study indicate that students' Indonesian language learning using the STAD learning model has increased, Indonesian language learning outcomes have increased from cycle I to cycle II. Learning outcomes in cycle I meeting I obtained an average score of 50 with a percentage of completeness of 23%, in cycle I meeting II obtained an average score of 58.6 with a percentage of completeness of 37%. Furthermore, cycle II meeting I obtained an average score of 80.6 with a percentage of completeness of 83%, in cycle II meeting II obtained an average score of 82.6 with a percentage of completeness of 93%. With the increase in learning outcomes obtained, the cycle was stopped until cycle II. So it can be seen that there is an increase in student learning outcomes by using the STAD learning model on short story material in class IV SD Negeri 100970 Siunggam.*

**Keywords:** STAD (*Student Teams Achievement Division*) Model, Learning Outcomes

## ملخص البحث

إسم	نوفيتا ساري هاراهاب	نوفيتا ساري هاراهاب
رقم القيد	٢١٢٠٥٠٢٤٠	٢١٢٠٥٠٢٤٠
موضع البحث	تطبيق نموذج STAD (قسم إنجازات الفرق الطلابية) لزيادة نتائج	الطلاب في الدراسات اللغوية الإندونيسية في المواد الدراسية
	<b>SDN 100970 SIUNGGAM</b>	في الفصل الرابع

تمثل المشكلة في هذه الدراسة في الخفاض نتائج التعلم لدى الطلاب في مواد اللغة الإندونيسية لأن المعلم في عملية التعلم لا يطبق نموذج التعلم المتنوع، والطلاب لا يملكون الشجاعة لطرح الأسئلة لتنفيذ التعلم في الصف، لذلك بحيث يكون الطالب STAD يتطلب الأمر تغييرات في تنفيذ التعلم في الصف، أحدها باستخدام نموذج التعلم أكثر شجاعة للسؤال عما لا يعرفونه ومن المتوقع أن يزداد تعلم الطلاب. أُجري هذا البحث في الصف الرابع في مدرسة SD Negeri 100970 Siunggam. أُجري (PTK) هذا البحث عبارة عن بحث إجرائي صفي. كانت أدوات لتحسين حالة كائن ما، حيث أن الكائن في هذا البحث هو الطالب الذين يتلقون من ٣٠ طالباً. كانت أدوات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والاختبارات. وقد تم إجراء هذا البحث على دورتين مليئتين بجتماعين، وفي كل اجتماع قام الباحث بإعطاء أسئلة معرفة التحسن الذي حصل عليه الطلاب. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن قد ازداد، فقد ازدادت نتائج تعلم اللغة الإندونيسية STAD تعلم الطلاب للغة الإندونيسية باستخدام نموذج تعلم من الدورة الأولى إلى الدورة الثانية. وقد حصلت نتائج التعلم في الاجتماع الأول في الدورة الأولى على متوسط درجة ٥٠ مع نسبة مئوية من الالكمال بلغت ٢٣٪، وفي الاجتماع الثاني في الدورة الأولى حصل الطلاب على متوسط درجة ٥٨,٦ مع نسبة مئوية من الالكمال بلغت ٣٧٪. وعلاوة على ذلك، حصل الاجتماع الأول في الدورة الثانية على متوسط درجات بلغ ٨٠,٦ درجة بنسبة اكتمال بلغت ٨٣٪، وفي الدورة الثانية حصل الاجتماع الثاني على متوسط درجات بلغ ٨٢,٦ درجة بنسبة اكتمال بلغت ٩٣٪. مع الزيادة في نتائج التعلم التي تم الحصول عليها، توقفت الدورة حتى الدورة الثانية. لذا يمكن ملاحظة أن هناك زيادة في نتائج تعلم الطلاب باستخدام نموذج التعلم STAD على مادة القصة القصيرة في الفصل الرابع SD Negeri 100970 Siunggam.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahi rabbil alamin* puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan hidayah - Nya dapat menyelesaikan Penelitian ini tepat pada waktunya. Sholawat berangkaikan salam peneliti hadiahkan kepada ruh nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawah ummatnya dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Alhamdulillah dengan dengan karunia dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi berjudul "**Penerapan Model STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen Di Kelas IV SDN 100970 Siunggam**" dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana. Peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak memiliki keterbatasan, baik keterbatasan data, waktu, dan kemampuan serta pengetahuan peneliti, sehingga tanpa bantuan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd, pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd, pembimbing II yang telah sabar dalam membimbing peneliti dan memberikan ilmu yang sangat luar biasa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan, serta para Wakil Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Nursyahidah, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.
5. Bapak Nauli Tua Siregar., S.Pd, M.Si. Kepala Sekolah SDN 100970 Siunggam yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut.
6. Terkhusus dan teristimewah kepada orangtua tercinta, ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada cinta pertamaku, panutanku Ayahanda Harapan Harahap, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun semangat beliau mampu mendidik peneliti, dan memberikan dukungan hingga peneneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana dan kepada pintu surgaku Ibunda Yusrawati Siregar yang juga tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau selalu mendoakan, menasehati dan mendukung peneneliti dalam setiap langkah. Menjadi suatu kebanggan memiliki orang tua yang mendukung cita-cita anaknya. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapain hidupku.

7. Untuk Kakak dan adikku tercinta Lia Ari Lestari Harahap, Sonia Putri Harahap, dan Minta Ito Harahap selaku menjadi motivator sekaligus inspirator dan juga selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman teman ku teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti, yakni Kos Muslimah, ASTADhara yang selalu menjadi teman di kampus mulai dari semester 3 sampai sekarang, yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padangsidimpuan, Oktober 2025  
Peneliti,

**Novita Sari Harahap**  
**NIM. 2120500240**

## DAFTAR ISI

### **LEMBAR JUDUL**

### **PENGESAHAN PEMBIMBING**

### **SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

### **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI**

### **SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
-------------------------------	----------

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Batasan Istilah.....	6
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Indikator Tindakan.....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	11

<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
------------------------------------	-----------

A. Kerangka Teori .....	13
1. Model STAD .....	13
a. Pengertian Model STAD .....	13
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD .....	15
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran STAD.....	17
d. Cerpen.....	18
2. Hasil Belajar .....	20
a. Pengertian Hasil Belajar.....	20
b. Cara menentukan Hasil Belajar.....	22
c. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar.....	24
d. Indikator Hasil Belajar .....	26
3. Sejarah Bahasa Indonesia.....	31
B. Penelitian Terdahulu .....	33
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Hipotesis Tindakan .....	35

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
--	-----------

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Latar dan Subyek Penelitian .....	41

D. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian .....	44
F. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Analisis Data Pra Siklus.....	51
1. Kondisi Awal .....	51
2. Pertemuan Siklus I .....	54
3. Pertemuan Siklus II .....	71
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	87
C. Keterbatasan Peneliti .....	90
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	92
C. Saran .....	93

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel II. 1</b>	Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD .....	15
<b>Tabel II. 2</b>	Ranah Kognitif dalam Taksonomi Bloom .....	29
<b>Tabel III. 1</b>	Waktu Penelitian.....	37
<b>Tabel III. 2</b>	Jumlah Siswa Kelas IV SDN 100970 Siunggam .....	42
<b>Tabel IV. 1</b>	Hasil Tes Awal Siswa Sebelum Tindakan .....	53
<b>Tabel IV. 2</b>	Ketuntasan Siswa Pada Tes Siklus I Pertemuan I .....	59
<b>Tabel IV. 3</b>	Ketuntasan Siswa Pada Tes Siklus I Pertemuan II.....	66
<b>Tabel IV. 4</b>	Perbandingan Hasil Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II.....	70
<b>Tabel IV. 5</b>	Ketuntasan Siswa Pada Tes Siklus II Pertemuan I.....	75
<b>Tabel IV. 6</b>	Perbandingan Hasil Siklus I Pertemuan II dan Siklus II Pertemuan I.....	77
<b>Tabel IV. 7</b>	Ketuntasan Siswa Pada Tes Siklus II Pertemuan II.....	82
<b>Tabel IV. 8</b>	Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 100970 Siunggam .....	85

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar II. 1</b>	Kerangka Berpikir .....	34
<b>Gambar III. 1</b>	Lokasi Penelitian .....	36
<b>Gambar III. 2</b>	Lokasi Penelitian SD Negeri 100970 Siunggam .....	37
<b>Gambar IV. 1</b>	Siklus I Pertemuan 1 .....	57
<b>Gambar IV. 2</b>	Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	60
<b>Gambar IV. 3</b>	Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	67
<b>Gambar IV. 4</b>	Siklus I Pertemuan 2 .....	68
<b>Gambar IV. 5</b>	Siklus II Pertemuan 1 .....	74
<b>Gambar IV. 6</b>	Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	76
<b>Gambar IV. 7</b>	Siklus II Pertemuan 2 .....	81
<b>Gambar IV. 8</b>	Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	83
<b>Gambar IV. 9</b>	Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas IV SD Negeri 100970 Siunggam .....	85
<b>Gambar IV. 10</b>	Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas IV SD Negeri 100970 Siunggam .....	86

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1.** Soal Pretest Siklus I
- Lampiran 2.** Soal Pretest Siklus II
- Lampiran 3.** Soal Post Test Siklus I
- Lampiran 4.** Soal Post Test Siklus II
- Lampiran 5.** Kisi-kisi Soal Pre Test 1
- Lampiran 6.** Kisi-kisi Soal Pre Test 2
- Lampiran 7.** Kisi-kisi Soal Post Test 1
- Lampiran 8.** Kisi-kisi Soal Post Test 2
- Lampiran 9.** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 10.** Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis. Pendidikan bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi dalam diri manusia, melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia. Proses pembelajaran dan belajar merupakan dua konsep yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan dan memiliki hubungan yang erat. Salah satu jenis pendidikan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa adalah pembelajaran dan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan segala sesuatunya demi kepentingan pengajaran, guru secara sadar merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis.<sup>1</sup>

Pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif saat belajar bahasa Indonesia. Penulis harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata saat menulis. Cerpen adalah kegiatan menulis. Cerpen adalah jenis tulisan imajinatif dengan jumlah halaman terbatas.

Cerpen merupakan singkatan dari “Cerita Pendek”, bersifat subjektif karena merupakan karya imajinasi.

---

<sup>1</sup>Putri, Qhanazsa Ananda, et al (2024). " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Kelas IV SD Negeri 064981 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2023/2024. *"Pendas:Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.3:230-239.

menarik untuk dibaca karena imaginasi penulis semakin gila. Cerita pendek adalah karya kreatif secara teknis yang menggunakan berbagai gaya penulisan. Cerita pendek memiliki dua elemen: intrinsik dan ekstrinsik, serta kerangka penulisan. Ciri-ciri cerpen adalah sebagai berikut: singkat, hanya seratus hingga beberapa ribu kata, memiliki fokus yang jelas pada satu tema atau konsep utama, memiliki struktur naratif, memiliki dialog yang sangat penting, memiliki pesan moral, dan menggunakan gaya bahasa yang kreatif. Ada enam kategori cerpen: fiksi, misteri, horor, sejarah, romansa, komedi, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Hasil belajar dalam proses pembelajaran dapat didefinisikan sebagai tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam masing-masing unit program pengajaran atau tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan umum pengajaran. Hasil belajar adalah pencapaian dalam memperoleh kemampuan yang sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Nilai dasar yang berupa huruf atau angka, diberikan kepada siswa setelah mempelajari topik melalui tes dan uji yang diberikan oleh guru.<sup>3</sup>

Jika para guru tahu bagaimana memilih dengan model pembelajaran yang tepat maka proses pembelajaran akan berhasil. Model pembelajaran merupakan kerangka atau pendekatan sistematis yang digunakan merancang, mengelola, dan menyampaikan pengalaman pembelajaran. Pembelajaran tipe STAD menurut (Pangesti Mutia Anjani, Nursiwi Nugraheni, 2024) salah satu jenis

---

<sup>2</sup>Chairiah,C.(2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Unsur Intrinsik Dan Unsur Ekstrinsik Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain. EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran, 2(3), 216–226

<sup>3</sup>Eka Wafiani Umi, & Siti Rahmadhani Siregar. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa IV SDN 14 Bukit Batu. Jurnal Binagogik, 10(2), 187–194.

model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Model ini memberikan peserta didik dari latar belakang etnik yang berbeda berkesempatan untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan baik.

Model pembelajaran STAD terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, guru menyampaikan apa yang harus dipelajari dan mengapa penting untuk dipelajari sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Kedua, ada tahap kerja kelompok, dimana guru meminta siswa bekerjasama dengan satu sama lain. Setiap siswa dalam kerja kelompok ini harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau pertanyaan dalam LKS yang diberikan oleh guru. Ketiga, tahap tes individu dimana siswa diminta untuk menyelesaikan tugas guru di akhir pelajaran dilakukan. Tes ini dapat diberikan secara lisan atau tulisan. Keempat, tahap pemberian skor siswa dari tes yang telah mereka selesaikan. Skor-skor ini kemudian disimpan sebagai referensi untuk menentukan nilai kelompok.

Pada akhir pembelajaran, guru harus mengapresiasi tingkat belajar siswa untuk mendorong mereka belajar dengan lebih baik. STAD adalah metode pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil yang terdiri dari enam atau tujuh siswa, dan siswanya yang beragam dalam hal tingkat prestasi jenis kelamin, latar belakang sosial, dan suku. Suku memperoleh keterampilan berpikir kritis, sikap sosial, dan kemampuan bekerja sama. Model pembelajaran STAD ini memiliki lima karakteristik;

1. Menyiapkan atau menyajikan materi
2. Bekerja dalam kelompok
3. Melakukan tes atau kuis individu

4. Mendapatkan skor
5. Mendapat penghargaan

Dari karakter tersebut memiliki hubungan dengan tujuan pembelajaran tipe STAD yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling membantu dan menguasai materi pelajaran yang sulit serta menumbuhkan kerjasama, berpikir kritis, mengembangkan sikap social siswa, dan menghargai pendapat orang lain guna mencapai satu tujuan bersama.<sup>4</sup> Sehingga memiliki dampak positif kepada peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang rendah mampu memberikan peningkatan prestasi belajar yang signifikan.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) menekankan pada aktivitas dan interaksi antara pelajar untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pelajar ditempatkan dalam tim belajar agar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Melalui kerja kelompok diharapkan akan melatih pelajar untuk mengungkapkan pendapat dan meningkatkan pemahaman konsep secara bersama, serta dengan terjalinnya kerja sama kelompok dengan baik, maka pelajar dapat lebih memahami konsep yang ada dengan bantuan temannya. Peneliti memilih model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini agar siswa dapat memahami lebih dalam pembelajaran, yang mana siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi dapat menjadi tutor sebaya untuk temannya dalam sebuah kelompok yang telah dibuat.

---

<sup>4</sup>Hadi, A., Nasaruddin, N., & Husniati, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Kelas V Sdn 4 Pringgabaya Tahun Ajaran 2020/2021. Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal, 1(2), 124–133.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dengan demikian hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang rendah selama ini diharapkan meningkat melalui model pembelajaran STAD. Oleh karena itu, penelitian terfokus pada usaha-usaha yang ditempuh oleh guru diSD Negeri 100970 Siunggam meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian **“Penerapan Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di Kelas IV SD NEGERI 100970 Siunggam, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara”.**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 100970 Siunggam adalah sebagai berikut:

1. Belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, guru sudah menggunakan model pembelajaran tetapi kurang maksimal seperti metode ceramah, yang mana metode ini masih dibilang monoton ke ceramah saja.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah karena kurangnya keterampilan berbicara siswa dengan baik, sehingga mengakibatkan tidak pahamnya siswa terhadap materi.

3. Guru kurang berupaya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, baik ketika penanaman konsep, maupun penugasan.
4. Guru kurang mengoptimalkan media pembelajaran khususnya model STAD.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini hanya membahas tentang:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi cerpen di kelas IV SDN 100970 Siunggam?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi cerpen di kelas IV SDN 100970 Siunggam?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui model STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi cerpen di kelas IV SDN 100970 Siunggam?

### D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan judul ini, peneliti memberikan batasan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran STAD

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) menekankan pada aktivitas dan iteraksi antara pelajar guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pelajar ditempatkan dalam tim belajar agar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Melalui kerja kelompok diharapkan akan melatih pelajar untuk mengungkapkan pendapat dan meningkatkan pemahaman konsep secara bersama, serta dengan terjalannya kerja sama kelompok dengan baik, maka pelajar dapat lebih memahami konsep yang ada dengan bantuan temannya.<sup>5</sup>

## 2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat. Adapun meningkatkan yang dimaksud dalam rencana penelitian ini adalah memperluas ilmu pengetahuan, dan pengalaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, serta mengambil keputusan-keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang akan dilakukan. Dalam proses kegiatan mana peserta pendidikan dan pelatihan telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan hasil belajar tersebut dapat diukur dengan menggunakan bermacam-macam instrument tergantung dari apa yang diukur. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam rencana penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki seorang setelah menerima pengalaman belajarnya.

---

<sup>5</sup>Maulana Arafat, dkk (2022), *Model-model Pembelajaran Ppkn di SD/MI* (Yogyakarta :Samudera Biru) hlm.50

#### 4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang dipelajari dari kelas 1 sampai kelas 6, pembelajaran bahasa Indonesia ini merupakan pelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan sarana berkomunikasi, menyimak, dan mendengar. Adapun pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud dalam rencana penelitian ini adalah pelajaran yang sangat perlu untuk anak sekolah dasar, dengan belajar bahasa Indonesia siswa mampu berkomunikasi baik dengan guru maupun temannya.<sup>6</sup>

Batasan istilah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ini dibatasi yang terkait dengan cerpen (cerita pendek):

- a. Cerita Pendek (Cerpen): Karya sastra prosa fiksi yang lebih singkat dibandingkan novel, biasanya memiliki satu tema utama dan fokus pada satu peristiwa atau karakter.
- b. Tema: Ide pokok atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam cerpen.
- c. Tokoh: Karakter yang berperan dalam cerita. Tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh pendukung.
- d. Alur: Susunan peristiwa dalam cerpen yang menggambarkan perjalanan cerita, biasanya terdiri dari pengantar, konflik, klimaks, dan penyelesaian.
- e. Latar: Waktu dan tempat di mana cerita berlangsung. Latar dapat mempengaruhi suasana dan karakter dalam cerpen.

---

<sup>6</sup>Ummu Khair (2018),“ Pembelajaran Bahasa Indonesia Sastra (BASASTRA) di SD dan MI “ Vol 09. Hlm.12

- f. Gaya Bahasa: Cara penulis menggunakan bahasa, termasuk pilihan kata, kalimat, dan teknik sastra yang digunakan untuk menciptakan suasana atau karakterisasi.
- g. Point of View (Sudut Pandang) : Perspektif dari mana cerita diceritakan, seperti sudut pandang orang pertama, orang ketiga terbatas, atau orang ketiga omniscient.
- h. Konflik: Pertikaian atau masalah yang dihadapi oleh tokoh dalam cerita, yang menjadi penggerak utama plot.
- i. Pesan Moral: Nilai-nilai atau pelajaran hidup yang dapat diambil dari cerpen.
- j. Simbol : Elemen dalam cerpen yang memiliki makna lebih dalam dan mewakili konsep atau ide tertentu.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang akan dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 100970 Siunggam

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam rencana penelitian ini adalah untuk mengetahui pengingkatan hasil belajar dengan menggunakan model STAD pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 100970 Siunggam.

## G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diambil dari rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar di sekolah dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan mutu peserta didik.

### 2. Manfaat Praktis

Penerapan penelitian secara praktis ini diharapkan dapat memberikan hasil sebagai berikut:

#### a. Bagi guru

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan model dan strategi yang berbeda-beda sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan profesional guru.

#### b. Bagi siswa

Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia

#### c. Bagi peneliti

Sebagai motivasi semangat atau panduan bagi peneliti untuk menjadi guru yang profesional dan sebagai bahan untuk menambah wawasan

ataupun pengetahuan peneliti dalam memecahkan masalah dilapangan, serta untuk memberikan pemahaman mengenai hubungan teori yang telah didapatkan oleh penulis terhadap lingkungan sekitar.

#### **H. Indikator Tindakan**

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini pada dasarnya dilakukan agar mengetahui apakah tujuan rencana penelitian sudah tercapai atau belum, oleh karena itu indicator tindakan keberhasilan sangat penting dijabarkan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah indikator dalam penelitian tindakan kelas tersebut sesuai dengan tema yang akan diteliti, maka indikator keberhasilan tindakan rencana penelitian ini diukur berdasarkan nilai hasil belajar yang mencapai KKM (75).

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan, sebagai berikut:

**BAB I**, merupakan Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Indikator Tindakan.

**BAB II**, membahas Kajian Teori yang terdiri dari Pengertian Model STAD, Bahasa Indonesia, Proses Belajar Bahasa Indonesia,Hasil Belajar, Kerangka Berfikir, Penelitian Terdahulu, Hipotesis Tindakan.

**BAB III**, membahas Metodologi Penelitian yang terdiridari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Latar dan Subjek Penelitian,

Instrumen Pengumpulan Data, Langkah-langkah Prosedur Penelitian, Teknik Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

**BAB IV**, membahas hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil data penelitian, Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, Pembahasan Hasil Belajar.

**BAB V**, Penutup, Membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Model STAD (*Student Teams Achievement Division*)**

###### **a. Pengertian model STAD**

Model pembelajaran tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Dengan saling bekerja sama dalam kelompok belajar, diharapkan siswa dapat menemukan dan menerapkan sendiri dan ide-idenya sehingga siswa dapat memahami konsep bahasa Indonesia dengan baik.<sup>7</sup>

Suprijono menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Model Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah membentuk kelompok, guru menyajikan pelajaran, guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa, memberi evaluasi dan kesimpulan. Pointpenting dalam pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah adanya kerjasama antar kelompok dan terjadinya suatu ketergantungan positif antar anggota kelompok dan terjadinya ketergantungan posistif antar anggota kelompok.

---

<sup>7</sup>Putu Suardika (2023). “ Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa” Jurnal Pendidikan Dasar.Vol. 04 . Hlm.110-115

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD merupakan suatu model pembelajaran yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa yang memiliki kemampuan yang heterogen untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah hal yang paling penting dalam dunia pendidikan karena tanpa belajar, sesungguhnya tidak akan ada pendidikan. Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Rusman menyatakan bahwa *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri.

STAD mengacu pada pembelajaran secara berkelompok dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa dengan syarat kelompok harus bersifat heterogen artinya: terdiri dari laki-laki dan perempuan, berbagai dari suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, serta memperhatikan

status sosial ekonomi bagi setiap anggota yang sudah terbentuk. Adanya model pembelajaran ini akan meningkatkan kerjasama diantara anggota kelompok dan mereka bisa saling berbagai pengetahuan antara siswa yang pintar, sedang dan kurang.<sup>8</sup>

### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD**

Langkah-langkah model pembelajaran STAD dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II. 1  
Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD**

<b>Aktivitas Guru dan pelajar</b>
1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi pelajar
2. Guru menyajikan informasi pelajar
3. Guru membentuk pelajar dalam kelompok-kelompok belajar
4. Guru membimbing pelajar dalam kelompok belajar
5. Guru memberikan penilaian
6. Guru memberikan penghargaan kepada pelajar bagi yang memenuhi syarat

Menurut Slavin, STAD terdiri atas lima komponen utama sebagai berikut:

#### 1) Presentasi Kelas

Materi dalam STAD disampaikan pada presentasi kelas. Presentasi kelas ini biasanya menggunakan pelajaran langsung atau diskusi yang dipimpin oleh guru. Presentasi kelas ini dapat pula menggunakan audiovisual. Presentasi ini meliputi tiga komponen, yaitu pendahuluan, pengembangan, dan praktik terkendali.

---

<sup>8</sup>Innayah Wulandari (2022). “Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI” Vol. 4. hlm.18

## 2) Kelompok

Setiap kelompok siswa terdiri atas empat atau lima siswa, dengan memperhatikan perbedaan kemampuan, jenis kelamin, ras atau etnis. Pengelompokan ini berfungsi untuk memperhatikan bahwa semua anggota kelompok terlibat dalam kegiatan belajar, dan yang lebih spesifik adalah mempersiapkan anggota kelompok menghadapi kuis (tes) atau tugas. Setelah guru menyajikan materi pelajaran, setiap kelompok mempelajari materi secara bersama-sama dalam kelompoknya. Belajar bersama ini untuk mendiskusikan masalah, membandingkan jawaban, dan mengoreksi perbedaan pandangan atau hal lain jika ada anggota yang melakukan kesalahan.<sup>9</sup>

## 3) Kuis (Tes)

Setelah satu atau dua periode guru menyajikan materi dan satu atau dua periode kerja kelompok, siswa diberikan kuis individual. Siswa tidak dibolehkan saling membantu pada saat kuis.

## 4) Skor Peningkatan Individual

Hal ini dimaksudkan untuk memberikan setiap siswa tujuan yang dapat diperbolehkan jika ia bekerja keras dan melakukan lebih baik. Siswa memperoleh point untuk kelompoknya didasarkan pada derajat skor kuis mereka melalui skor dasar mereka.

## 5) Penghargaan Kelompok

---

<sup>9</sup> Slavin,R.E. (2018). Educational Psychology : Teori dan Praktik Chrgage Learning.

Kelompok dapat memperoleh sertifikat atau hadiah jika rata-rata skornya melampaui kriteria tertentu.<sup>10</sup>

### **c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran STAD**

Kelebihan model pembelajaran tipe STAD antara lain:

- 1) Siswa lebih mampu mendengar, menghormati serta menerima orang lain.
- 2) Siswa mampu mengidentifikasi dilaksanakan juga perasaan orang lain.
- 3) Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang lain.
- 4) Siswa mampu meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan mengerti.
- 5) Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna, kreatif, bertanggung jawab, mampu mengaktualisasikan potensi dirinya menghadapi perubahan yang terjadi.

Kekurangan model pembelajaran tipe STAD antara lain:

- 1) Sejumlah siswa mungkin banyak bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini.
- 2) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan model pembelajaran tipe STAD.

---

<sup>10</sup>Wam Pika (2019).“ Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Jurnal Gema Pendidikan. Vol.26.No.01

- 4) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dalam melakukan pembelajaran tipe STAD.
- 5) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

Berdasarkan kelebihan model pembelajaran tipe STAD peneliti menyimpulkan dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan, hasil belajar siswa, dan pemahaman mengenai suatu pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Model ini juga memiliki kekurangan yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai hasil yang ingin dicapai.

#### **d. Cerpen**

Cerpen atau cerita pendek termasuk dalam karya fiksi karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan ciri khas karya fiksi. Karya fiksi dibuat oleh pengarang untuk menghibur atau menceritakan peristiwa yang dibuat oleh pengarang. Cerpen merupakan salah satu bentuk sastra yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Indikator-indikator cerpen membantu siswa dalam memahami struktur dan elemen-elemen cerpen.

- 1) Indikator Intrinsik
  - a) Tema: Pesan atau gagasan utama cerita
  - b) Tokoh: Karakter utama dan pendukung
  - c) Latar: Tempat dan waktu cerita
  - d) Polt: Urutan Peristiwa
  - e) Bahasa: Gaya bahasa yang digunakan

2) Indikator Ekstrinsik

- a) Konteks Sosial: Latar belakang social cerita
- b) Konteks Budaya: Pengaruh budaya terhadap cerita

3) Indikator Kualitas Cerpen

- a) Menarik : Cerita yang menarik dan tidak membosankan
- b) MasukAkal : Cerita yang logis dan masuk akal
- c) Menghibur : Cerita yang menghibur dan menyenangkan.<sup>11</sup>

Cerita pendek adalah cerita yang bersifat fiksi dan mengangkat suatu masalah tunggal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, cerpen adalah kisahan pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dengan satu tokoh sebagai pusat.

Ciri-ciri cerita pendek. Secara rinci, cerita pendek memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Jumlah kata di dalamnya tidak lebih 10.000 kata
- b) Isi cerita mengambil permasalahan yang menggambarkan kehidupan sehari-hari
- c) Hanya berfokus pada salah satu tokoh
- d) Tokoh dalam cerpen memiliki konflik yang harus terselesaikan dalam satu cerita
- e) Menggunakan pemilihan diksi kata dan kalimat yang sederhana
- f) Bersifat fiksi atau rekaan pengarang

---

<sup>11</sup>Suprijono, A. (2018). Analisis Cerpen “Bawuk” Karya Umar Kayam. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 123-140.

- g) Hanya ada satu kejadian saja dalam satu cerita
- h) Hanya butuh waktu sebentar untuk menyelesaikan keseluruhan cerita (membaca duduk sekali)
- i) Memberikan kesan dan pelajaran kepada pembaca setelah cerita selesai dibaca
- j) Penulisannya lebih ringkas dan singkat, tidak seperti novel.

Ada dua unsur dalam cerita pendek, yang pertama disebut instrinsik dan yang kedua disebut ekstrinsik. Unsur instrinsik merupakan unsur pembangunan cerpen yang berasal dari dalam cerita, yang terdiri dari tema, tokoh, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur pembangunan cerpen yang berasal dari luar cerita. Adapun contoh unsur ekstrinsik cerpen terdiri dari latar belakang masyarakat, latar belakang penulis, dan nilai yang terkandung dalam cerita.<sup>12</sup>

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil Belajar Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda, sehingga untuk memahami pengertian hasil belajar maka penulis akan jabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan

---

<sup>12</sup>Wahyuni,S (2020). Strategi Pembelajaran Cerpen di Kelas. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10 (1), 50-65.

pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar ialah “suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu”, Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. Menurut pendapat lain, belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Pendapat lainnya menyatakan bahwa, belajar adalah “suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri”.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang belajar di atas, dapat diketahui bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar. Belajar sebagai kegiatan yang berproses merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika ia berada disekolah maupun dirumah. Oleh sebab itu, belajar merupakan hal yang sangat penting, karena hanya melalui belajarlah ilmu pengetahuan dapat diraih. Setelah berakhirnya suatu proses belajar, makasiswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar yang

---

<sup>13</sup>Nurul Hidayah & Fikri Hermansyah (2017).”Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung. ”Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.3. No.2

dimaksud adalah “apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar”,. Selain itu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Adapun menurut pendapat lain, hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. diatas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

### **b. Cara Menentukan Hasil Belajar**

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjur, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup

segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.<sup>14</sup>

Evaluasi sebagaimana kita lihat adalah pengumpulan data atau informasi secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa. Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu bagian dari pendidikan, yang memusatkan perhatian kepada program-program pendidikan untuk anak didik.

Pada garis besarnya teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Teknik tes

Perubahan yang ada dalam diri siswa baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikapnya menunjukkan bahwa anak tersebut mempunyai prestasi belajar. Perubahan ini dapat dilihat secara langsung, ataupun tidak langsung. Perubahan yang tidak dapat dilihat secara langsung sebelumnya dapat diketahui dengan cara pemberian tes. Tes itu mengukur apa yang harus dan dapat diajarkan pada suatu tingkat tertentu atau bahwa tes itu menyimpan suatu standar prestasi dimana siswa harus dan dapat mencapai suatu tingkat tertentu. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar, jadi tes yang digunakan dalam ujian adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa

---

<sup>14</sup>Ahmad Susanto (2016), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana. Hlm.5-6.

mencapai keberhasilan atau hasil belajar siswa setelah mengetahui suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu.

## 2) Teknik Non Tes

Teknik non tes pada umumnya dipergunakan untuk menilai kemampuan siswa yang berhubungan dengan kepribadian dan sikap sosialnya dalam proses belajar mengajar disekolah pendidikan untuk anak didik.<sup>15</sup>

### c. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar

Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

#### 1) Metode Pengajaran

Metode yang digunakan guru mungkin kurang variatif dan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga siswa kesulitan memahami materi.

#### 2) Minat dan Motivasi Siswa

Kurangnya minat atau motivasi siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dapat mengakibatkan rendahnya perhatian dan usaha dalam belajar.

#### 3) Ketersediaan Sumber Belajar

Minimnya sumber belajar yang menarik, seperti buku, media digital, atau alat peraga, dapat membuat siswa kesulitan dalam memahami materi.

---

<sup>15</sup>Susanto,Hlm.12-13

#### 4) Dukungan Keluarga

Tingkat dukungan dan perhatian dari orangtua dalam proses belajar siswa sangat berpengaruh. Jika orang tua tidak terlibat, siswa mungkin kurang termotivasi.

#### 5) Lingkungan Belajar

Lingkungan sekolah yang kurang kondusif, seperti kelas yang bising atau kurangnya fasilitas, dapat mengganggu proses belajar.

#### 6) Kesulitan Materi

Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep atau kaidah Bahasa Indonesia, seperti tata bahasa, yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

#### 7) Kesehatan dan Kelelahan

Kesehatan fisik dan mental siswa juga berperan. Siswa yang kurang sehat atau kelelahan cenderung tidak dapat berkonsentrasi dengan baik.

#### 8) Penggunaan Teknologi

Jika siswa tidak terbiasa dengan teknologi atau tidak memiliki akses, mereka mungkin kesulitan dalam mencari informasi atau belajar secara mandiri.

#### 9) Evaluasi dan Umpaman Balik

Kurangnya evaluasi yang konstruktif dari guru dapat menghambat pemahaman siswa tentang kemajuan mereka dan area yang perlu diperbaiki. Dengan memahami faktor-faktor ini, langkah-

langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran yang dipelajari.<sup>16</sup>

#### **d. Indikator Hasil Belajar**

Indikator merupakan pengukuran kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik melalui observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar. Indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat memiliki oleh peserta didik setelah proses pembelajaran.

##### 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

a) Tingkat kemampuan ingatan atau pengetahuan (*knowledge*)  
Pengetahuan atau sering disebut dengan *knowledge* merupakan kemampuan seseorang dalam menghafal, mengingat kembali, atau mengulang kembali, pengetahuan yang pernah diterimanya. Kemampuan ingatan atau pengetahuan (*knowledge*) Pengetahuan atau sering disebut dengan *knowledge* merupakan kemampuan seseorang dalam menghafal, mengingat kembali, atau mengulang kembali, pengetahuan yang pernah diterimanya. Tipe hasil belajar ingatan termasuk kognitif tingkat yang paling rendah tetapi, ini merupakan prasarana bagi tipe hasil belajar berikutnya dimana

---

<sup>16</sup>Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).

teknik ini merupakan teknik menghafal. Kata kerja operasional biasanya yang dipakai dalam merumuskan indikator kemampuan ingatan adalah menyebutkan, mendefenisikan, menerangkan, member nama, menyusun daftar, mencocokkan, membuat garis besar, menyatakan kembali dan menanamkan. Ini berlaku bagi semua bidang studi, diantaranya bahasa indonesia, seperti menghafal jenis-jenis cerpen.

b) Tingkat Kemampuan Pemahaman

Ini merupakan tipe paling tinggi dari pada tipe di tingkat pengetahuan. Pemahaman merupakan tingkat kemampuan mengharapkan peserta didik mampu memahami arti konsep, situasi, serta fakta yang ingin diketahuinya. Misalkan sesorang yang mampu memiliki pemahaman yaitu dia dapat menjelaskan tentang pengertian cerpen pada materi bahasa indonesia dengan kemauannya sendiri yaitu kalimat damn susunan yang baik dapat juga memberikan contoh lain dari contoh yang dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus-kasus yang lain. Miliki kemampun berarti dapat menringkas, menguirai, membedakan, mengemukakan serta menjabarkan.

c) Tingkat Kemampuan Aplikasi Atau Penerapan

Aplikasi merupakan penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi disini berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Dengan menerapkan abstraksi kedalam situasi baru

disebut aplikasi. Indikator dalam tingkat aplikasi ini berupa menerapkan, menentukan, menyesuaikan, menghitung dan menyusun.

d) Tingkatan Alisis

Analisis adalah suatu usaha memilih suatu integrasi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Dimana analisis ini merupakan suatu kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Sehingga dengan adanya analisis ini diharapkan seseorang dapat mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilihkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, memahami prosesnya, cara bekerjanya, dan memahami sistematikanya.

e) Tingkat Kemampuan Sintesis

Kemampuan sintetis merupakan kemampuan untuk menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh. Ini juga merupakan salah satu terminal untuk menjadikan seseorang menjadi lebih kreatif. dimana berpikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan. Indikator dalam kemampuan ini adalah mengapstaksi ,mengatur, mengumpulkan, mengkategorikan, memadukan dan merekonstruksi

f) Evaluasi

Evaluasi merupakan pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan ,cara bekerja,

pemecahan, metode dan materi.dalam kemampuan ini diperlukan sebuah kriteria ataupun standar.<sup>17</sup>Berikut dapat kita lihat pada tabel dibawah ini ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom:

**Tabel II. 2**  
**Ranah Kognitif dalam Taksonomi Bloom**

No.	Kategori	Penjelasan	Kata kerja kunci
1	Pengetahuan	Kemampuan menyebutkan atau menjelaskan kembali	Menjelaskan Membilang Menunjukkan Membaca Menghafal Mempelajari Mencatat Mengulang Menyebutkan Menulis Menandai
2	Pemahaman	Kemampuan memahami instruksi/masalah menginterpretasikan dan menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri	Menjelaskan Mencirikan Menguraikan Menggali Memperluas Menyimpulkan Merangkum Menjabarkan Membandingkan Mencotohkan

---

<sup>17</sup>Sulhan Efendi Hasibuan, Asriana Harahap, Delfianis. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Multikultural Menggunakan Vidio di SD. DIRASATUL IBTIDAIYAH 1.2: 277-289.

3	Mengaplikasikan	Kemampuan menggunakan konsep dalam praktikatau situasi yang baru	Menugaskan Mengurutkan Menentukan Menerapkan Menyesuaikan Menggunakan Menggali Mengaitkan Memecahkan Mentabulasi Mengemukakan Menilai Menyusun
4	Menganalisis	Kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen untuk memperoleh pemahaman	Menganalisis Menegaskan Mendeteksi Menyeleksi Menguji Menyimpulkan Menemukan Menelaah Memaksimalkan Memerintahkan
5	Mengevaluasi	Kemampuan mengevaluasi dan menilai sesuatu berdasarkan norma, acuan dan kriteria	Membandingkan Menyimpulkan Menilai Mengarahkan Mengkritik Memutuskan Memisahkan Memprediksi Memperjelas Menugaskan Menafsirkan Mempertahankan Memerinci Mengukur Merangkum Membuktikan Memvalidasi Mengetes Mendukung Memilih
6	Membuat/ Create	Kemampuan merangkai atau menyusun kembali kompone-komponen dalam rangka menciptakan, pemahaman, dan struktur baru	Mengabstraksi Mengatur Mengumpulkan Mengkategorikan Mengkombinasikan Menyusun Mengarang Membangun Menanggulangi

			Menghubungkan Menciptakan Mengkreasikan Mengoreksi Merancang Merencanakan Meningkatkan Menampilkan Memfasilitasi Membentuk Merumuskan Menampilkan
--	--	--	--

### 3. Sejarah Bahasa Indonesia

Dalam perkembangan perjalanan sejarah bangsa Indonesia, diungkapkan bahwa Indonesia telah mencapai perkembangan yang sangat signifikan, baik dari segi jumlah pengguna bahasanya, maupun dari segi system tata bahasa dan kosa-kata serta maknanya. Sekarang ini terlihat bahwa bahasa Indonesia telah dipelajari tidak hanya di seluruh Indonesia tetapi juga di banyak Negara, bahkan keberhasilan Indonesia kepada generasi muda telah dicatat sebagai prestasi dari itu mahasiswa perlu disadarkan akan kecintaan berbahasa Indonesia sehingga semakin tumbuh rasa kebanggaan terhadap bahasa nasional.

Bahasa Indonesia yang dipakai sekarang ini berasal dari bahasa Melayu, suatu bahasa yang hidup di daerah Riau dan Johor. Sudah berabad-abad, bahasa Melayu dipakai sebagai alat penghubung diantara penduduk Indonesia yang mempunyai bahasa yang berbeda. Bangsa asing yang datang ke Indonesia juga memakai bahasa Melayu untuk berkomunikasi dengan penduduk setempat.

Kehidupan bahasa Melayu sendiri ketika dipakai sebagai *Lingua Franca* diIndonesia tidak terbebas dariadanya pengaruh bahasa lain yaitu bahasa asing. Bahasa yang banyak memberikan tambahan kosa kata terhadap bahasa Melayu yaitu bahasa Portugis. Bahkan bahasa Portugis pernah menjadi Lingua Franca di daerah Melayu. Bahasa yang juga mempengaruhi dan memperkaya pembendaharaan kata bahasa Melayu selain bahasa Arab dan Portugis adalah bahasa Sansekerta, bahasa Tamil, dan bahasa Cina. Jadi, bahasa melayu yang ditetapkan menjadi dasar bahasa Indonesia juga telah memperkaya dengan bahasa lain. Hal ini dapat terjadi karena bahsa Melayu telah dipakai sebagai bahasa perdagangan oleh berbagai pedagang dari berbagai Negara tersebut.

Bahasa Indonesia yang pasca awalnya berfungsi sebagai bahasa penghubung (*Lingua Franca*) dari waktu ke waktu mengalami perkembangan sedemikian rupa sehingga bahasa Indonesia menjadi suatu bahasa persatuan yang pada akhirnya berkedudukan sebagai bahasa Negara dan bahasa Nasional. Perubahan yang dialami oleh bahasa Indonesia tidak hanya ada pada kedudukan dan fungsinya, tetapi juga terjadi pada perkembangan kosa-kata dan istilah yang dialami oleh bahasa Indonesiad dan merupakan suatu proses perubahan yang amat pesat. Beratus-ratus tahun bahasa Melayu, sebagai dasar bahasa Indonesia, yang berfungsi sebagai lingua franca di Nusantara hidup dengan kosa-kata yang berkembang secara lambat. Proses perkembangan bahasa Melayu, sebelum menjadi bahasa Indonesia, dalam

mencapai sebarannya ke seluruh Nusantara, merupakan proses alami yang tidak dipaksakan oleh suatu etnis tertentu.<sup>18</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dari beberapa referensi yang sudah didapatkan baik dari buku perpustakaan, literasi dari internet dan jurnal yang relevan. Ada beberapa referensi yang diperoleh antara lain:

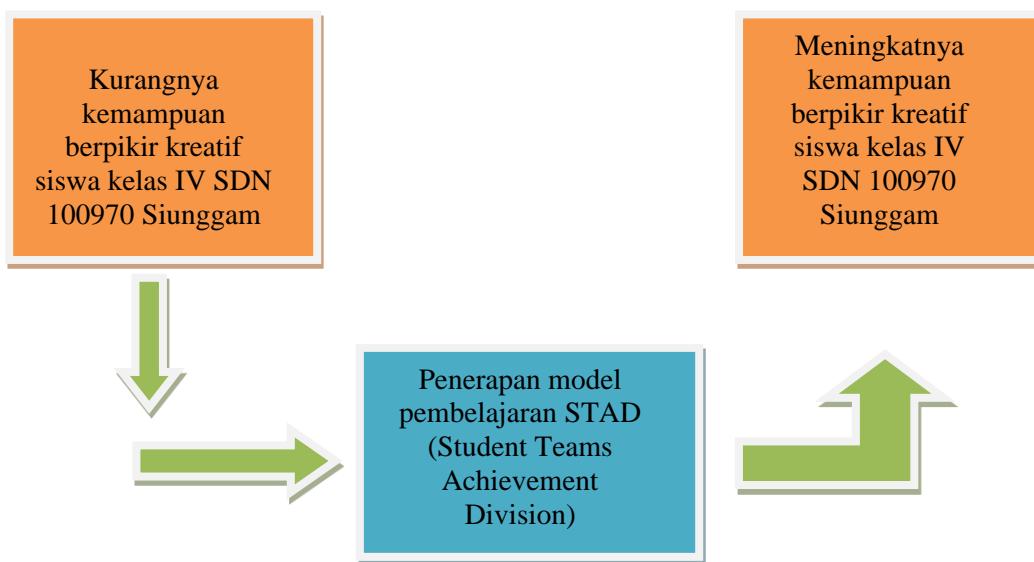
1. Rizaluddin (2022), *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap Peningkatan Belajar Siswa*. Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan). Vol.3, No.1
2. Zulfan Mahmudah, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu*”.
3. Adnyani Dkk (2014) “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau Belajar Siswa*”. E Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Genesha Program Studi Administrasi Pendidikan, Vol. 5
4. Rohima Tussakhdiyah, (2020)” *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achiviement Division) Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Sekolah Dasar (SD) Negeri 101503 Hutatonga Tapanuli Selatan.*

---

<sup>18</sup>Siti Ansoriyah (2019), *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Budi Utama. Hlm.1-4

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tindakan yang akan dilaksanakan peneliti, diharapkan mencapai kondisi akhir, yaitu model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:



**Gambar II. 1  
Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir di atas dapat digambarkan bahwa di SDN 100970 Siunggam, tepatnya di kelas IV , peneliti fokus pada penerapan model pembelajaran STAD di kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar bahasa Indonesia pada materi Cerpen. Dari kurangnya kemampuan berpikir kreatifnya siswa kelas IV SDN 100970 siunggam, maka perlu menggunakan sebuah model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) agar dapat membantu meningkatkan kemampuan

berpikir siswa kelas IV SDN 100970 Siunggam pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dikemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut. Ada peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia materi memahami Cerpen setelah menerapkan model pembelajaran STAD siswa kelas IV SDN 100970 Siunggam.

## **BAB III**

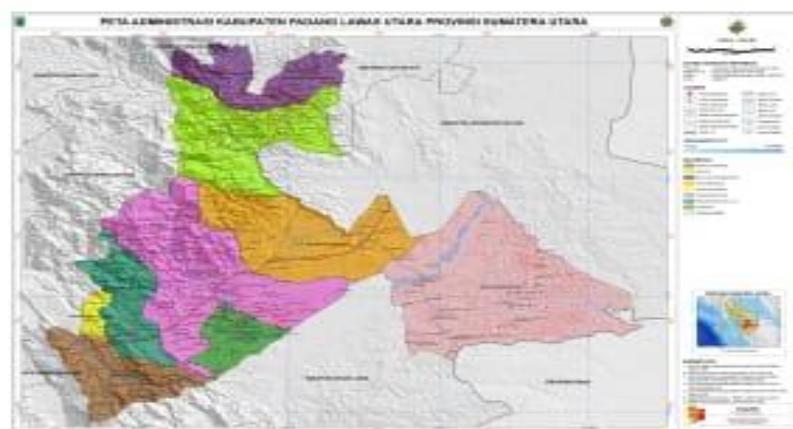
### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 100970 Siunggam.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sekolah tersebut lebih mudah dijangkau dan masih dalam pemukiman desa Siunggam. Sehingga pada saat penelitian dilaksanakan lebih mudah berkomunikasi dengan kepala sekolah dan dewan guru lainnya untuk mendapatkan informasi tentang sekolah tersebut dan mempermudah mendapatkan informasi dalam pengumpulan data sekolah tersebut. Pada penelitian ini instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi terlebih dahulu. Penelitian ini dilakukan di provinsi Sumatra Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kecamatan Padang Bolak Tenggara. Pada gambar ini lokasi penelitian dijelaskan pada gambar tersebut:



**Gambar III. 1**  
**Lokasi Penelitian**



**Gambar III. 2**  
**Lokasi Penelitian SDN 100970 Siunggam**

## 2. Waktu penelitian

Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian PTK bersifat lama.

Sehingga waktu penelitian dilaksanakan dimulai dari Mei sampai Juni 2025

berikut dapat dilihat pada tabel di bawah :

**Tabel III. 1**  
**Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Waktu	Deskripsi Kegiatan
1.	Pengesahan Judul	19 November 2024	Pengesahan judul skripsi dan penentuan pembimbing skripsi
2.	Bimbingan Skripsi	25 November 2024	Konsultasi perihal judul skripsi kepada pembimbing

			dengan menunjukkan pengesahan judul
3.	Observasi Awal	27 Sampai 30 Desember 2024	Kondisi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah dan untuk mendapatkan informasi mengenai fokus penelitian yaitu pembelajaran tematik
4.	Penyusunan Proposal	16 Desember Sampai 24 Maret 2025	Penyusunan proposal dilakukan setelah observasi awal kemudian bimbingan
5.	Seminar Proposal	23 April 2025	Seminar proposal dilakukan setelah ACC pembimbing
6.	Penelitian Di SDN 100970 Siunggam	15 Mei -16 Juni 2025	Penelitian dilakukan kurang lebih sebulan dengan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi yang terjadi</li> <li>• Kegiatan pelaksanaan penelitian dilakukan dengan guru wali kelas dan siswa-siswi SDN 100970 Siunggam untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu ini yaitu mengenai peningkatan kreativitas siswa</li> </ul>
7.	Penyusunan Hasil Penelitian	17 Juni – 17 Juli 2025	Penyusunan hasil penelitian dilakukan setelah memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam peneltian untuk dapat ditari kesimpulan
8.	Seminar Hasil	12 Agustus 2025	Seminar hasil dilakukan ketika sudah ACC pembimbing
9.	Komprehensif	25 Agustus 2025	Ujian komprehensif dilakukan setelah seminar hasil
10.	Sidang Munaqasyah	08 Oktober 2025	Ujian terakhir adalah sidang munaqasyah

## B. Jenis dan Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas berawal dari penelitian tindakan yang sering dilakukan di negara Amerika serta Eropa. Dalam mengkaji situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakannya melalui proses kegiatan penelaahan, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan suatu tindakan terhadap pengaruh sosial.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Penelitian Tindakan Kelas ialah penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Hopkins dalam buku Fery Muhammad Firdaus, dkk mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku pendidik untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, maka PTK itu sangatlah perlu dilaksanakan oleh para pelaku pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu

pendidikan dan meminimalisir masalah yang muncul pada saat praktek pembelajaran.<sup>19</sup>

## **2. Metode Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang terjadi dilapangan dalam kegiatan belajar didalam kelas dimana guru sebagai pemberi arahan kepada siswa berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari beberapa Siklus.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggabungkan dengan metode penelitian dengan tindakan nyata yang diberikan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan menghasilkan perubahan positif bagi siswa dan peningkatan hasil belajar. Tujuan utama PTK adalah memecahkan masalah nyata yang terjadi di kelas dan menemukan jawaban ilmiah mengapa masalah tersebut dapat diselesaikan melalui tindakan yang akan diambil. Tujuan khusus PTK adalah untuk memecahkan masalah nyata untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Ketika guru ingin dan mampu menerapkan PTK, akan ada manfaatnya.

---

<sup>19</sup>Fery Muhammad Firdaus (2022)."*Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI* (Yogyakarta: Samudera Biru". Hlm.5-7.

Komponen pembelajaran termasuk (1) inovasi pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum di sekolah dan di kelas, (3) peningkatan kompetensi guru. PTK dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi sekolah, siswa, dan guru. Pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Dengan penerapan hasil PTK secara berkesinambungan diharapkan proses belajar mengajar di kelas tidak membosankan serta menyenangkan siswa.

### **C. Latar dan Subyek Penelitian**

Latar penelitian ini dilaksanakan di SDN 100970 Siunggam. Adapun sumber data penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran bahasa Indonesia, di SDN 100970 Siunggam. Berikut tabel jumlah siswa kelas IV SDN 100970 Siunggam:

**Tabel III. 2**  
**Jumlah Siswa Kelas IV SDN 100970 Siunggam**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
		<b>Laki-laki/Perempuan</b>
1	Ahmad Dahrul Hafiz Harahap	L
2	Amira Asifa Daulay	P
3	Anisa Azzahra Hasibuan	P
4	Anry Fay Harahap	L
5	Bila Riski Harahap	L
6	Candra Sinomba Harahap	L
7	Fadly	L
8	Fahira	P
9	Fahri	L
10	Fatar	L
11	Fazrul	L
12	Hadi	L
13	Hanif	L
14	Indah	P

15	Iskandar	L
16	Isma	P
17	Ito	P
18	Rifki	L
19	Naima	P
20	Nisa	P
21	Nuri	P
22	Putri	P
23	Renan	L
24	Rhoma	P
25	Riski	L
26	Sarmijen	P
27	Surya	L
28	Syahril	L
29	Willy	P
30	Yusuf	L
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>
<b>Laki-laki</b>		<b>17</b>
<b>Perempuan</b>		<b>13</b>

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan prosedur model penelitian oleh kurt Lewin, dengan mengamati hasil Siklus I, dan Siklus II. Sedangkan instrumen yang digunakan peneliti untuk hasil rekapitulasi penelitian yaitu observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>20</sup>

Adapun instrument yang akan digunakan dalam mengumpulkan data selama proses penelitian tindakan kelas yaitu;

---

<sup>20</sup>Ahmad Nizar Rangkuti (2016)."Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Cita pusaka Media. Hlm.143.

### 1) Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu. Dalam penelitian pendidikan, tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik Jenis tes yang digunakan ialah tes tertulis berbentuk pilihan berganda sebanyak 20 soal dalam 2 Siklus 4 Pertemuan, dalam setiap Pertemuan terdapat 10 butir soal tentang materi cerpen dalam pokok bahasan yang diteliti untuk peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 100970 Siunggam.

### 2) Observasi

Observasi yaitu suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai segala kejadian yang terjadi selama tindakan berlangsung. Seperti yang kita ketahui bersama, tidak semua masalah cocok dengan menggunakan observasi. Observasi hanya cocok untuk mengumpulkan masalah yang memiliki karakteristik tertentu. Misalkan kalau peneliti ingin mengumpulkan data tentang guru dalam menggunakan metode belajar tertentu, seperti dalam penerapan model pembelajaran STAD, langkah-langkah model pembelajaran STAD seperti: (1) Presentasi kelas ( Guru menyampaikan materi), (2) Pembentukan tim kedalam kelompok, (3) kuis ataupun tes tertulis setelah kerja kelompok, (4) Menghitung skor kemajuan

individu, (5) Pemberian penghargaan kepada tim. Mengetahui kekurangan dan kelebihan model pembelajaran STAD, dan bagaimana hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran tersebut. Dari beberapa point tersebut maka alat pengumpulan data yang cocok digunakan adalah obeservasi, bukan angket atau wawancara. Demikian juga kalau kita ingin mengumpulkan data tentang ketersediaan media pembelajaran di suatu sekolah, maka observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tepat.

## **E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara melakukan penelitian ke Sekolah Dasar Negeri 100970 Siunggam. Penelitian ini akan direncanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Perencanaan ini bertujuan apabila dalam Siklus I belum mendapatkan hasil yang ingin dicapai maka akan dilakukan tahap yang berikutnya yaitu Siklus II. Ketentuan ini disesuaikan dengan model Kurt Lewin, yang dalam Siklusnya memiliki perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **1. Siklus 1**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Tahap ini diimplementasikan melalui merencanakan segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta meminimalisir masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang akan dilaksanakan.

1) Observasi pra penelitian

Tujuannya yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan proses belajar mengajar. Observasi pra penelitian ini juga dilakukan dengan mengadakan pengamatan.

2) Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan cara merumuskan masalah yang muncul ketika berlangsungnya proses belajar mengajar.

3) Merumuskan Alternatif Pemecahan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara guru sebagai peneliti memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan yang muncul berdasarkan teori atau asumsi para pakar terkait karakteristik masalah yang diteliti.

- 4) Melakukan kajian terhadap kurikulum, buku-buku ajar, dan buku mengenai strategi pembelajaran.
- 5) Merumuskan jenis metode, media dan bahan ajar yang akan diajarkan.
- 6) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode, media dan bahan ajar yang telah dirumuskan.
- 7) Menyusun instrumen-instrumen penelitian, seperti lembar observasi, angket, catatan lapangan, lembar, wawancara, lembar evaluasi, serta kamera foto digital.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan model yang dipakai. Tentunya tindakan yang

dilakukan dalam penelitian tindakan kelas merupakan alternatif solusi yang sudah dirancang oleh peneliti. Alternatif solusi tersebut diterapkan dan diuji cobakan pada pembelajaran di kelas untuk diteliti ke efektifannya dalam pencapaian keberhasilan dan tujuan pendidikan yang diharapkan.

- 1) Guru menyampaikan tujuan, strategi, dan metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
- 2) Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa mengenai Cerpen dan apa manfaat mengetahui Cerpen.
- 3) Guru bertanya tentang apa yang siswa alami setelah mempelajari cerpen.
- 4) Guru memberi konsep mengenai materi Cerpen.
- 5) Siswa diminta memberikan contoh dari sebuah cerpen.
- 6) Menanyakan keberhasilan siswa karena telah memahami Cerpen.

c. Tahap Observasi

Dalam tahap ini guru sekaligus sebagai peneliti bisa dibantu oleh pengamat (observasi) untuk lebih memudahkan proses observasi. Dengan hadirnya orang lain dalam pelaksanaan penelitian ini, maka penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menjadi bersifat kolaboratif.<sup>21</sup>

- 1) Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar
- 2) Hal-hal yang diamati observasi dalam tahap ini adalah aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung antara lain:
  - a) Siswa memperhatikan arahan guru

---

<sup>21</sup>Firdaus, Hlm. 22-24.

- b) Siswa menjawab pertanyaan dari guru
  - c) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
  - d) Siswa menyampaikan gagasan atau pendapat
  - e) Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru
  - f) Siswa saling member selamat kepada teman
- 3) Memberikan soal kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia yang telah diajarkan pada akhir Siklus I
- 4) Menganalisis data hasil observasi dan lembar soal siswa untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa setelah mengikuti beberapa kali Pertemuan menggunakan model pembelajaran STAD.
- d. Tahap Refleksi

Hasil ini akan dianalisis untuk perbaikan yang akan digunakan pada Siklus II. Penelitian dan guru kelas akan berdiskusi untuk mencatat kekurangan pada Siklus I, sehingga dapat dijadikan dasar penyusunan ulang dan akan melaksanakan Siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

- 1) Masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung seperti membicarakan hal di luar mata pelajaran
- 2) Masih ada siswa yang tidak berani menyampaikan kesulitannya pada saat menerima pembelajaran.

- 3) Masih perlu dilanjutkan ke siklus dua dikarenakan siklus pertama siswa belum paham dengan model pembelajaran yang telah dibuat.

## 2. Siklus II

Pada dasarnya prosedur yang dilakukan pada Siklus pertama akan diulangi secara sistematis pada Siklus ini setelah memperoleh refleksi, baik dari siswa maupun dari guru dan peneliti.

Prosedur yang ditempuh pada Siklus II ini adalah:Tahap perencanaan

Dari hasil refleksi dari Siklus I,maka pada tahapini diambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah dan rumusan masalah berdasarkan pada permasalahan yang muncul dari Siklus I
- 2) Melanjutkan tahap-tahap perencanaan yang telah dilakukan pada Siklus I yang dianggap perlu untuk memecahkan persoalan pada Siklus II.

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada Siklus II adalah melanjutkan langkah-langkah yang telah dilakukan pada Siklus I yang dianggap perlu dalam menyelesaikan persoalan yang muncul pada Siklus I.

### c. Tahap Observasi

Dalam penelitian tindakan kelas pada Siklus II sama dengan tindakan yang dilakukan pada Siklus I yaitu pengamatan dilaksanakan sesuai dengan lembar pengamatan aktivitas siswa dan melaksanakan tes hasil belajar pada akhir Siklus II.

#### d. Tahap Refleksi

Setelah mengadakan perbaikan terhadap Siklus I dan hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam pencapaian hasil belajar pada Siklus II dan telah mencapai indicator keberhasilan sehingga penelitian tidak dilanjutkan.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan. Analisis data merupakan bagian terpenting untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Jika analisis dilakukan secara tepat, maka hasil penelitian memperoleh gambaran berdasarkan tujuan yang akan dicapai.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni teknik analisis data reduksi. Teknik analisis data reduksi dengan teknik persentase dari hasil nilai rata-rata. Siswa dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan dan sesuai dengan standar kompetensi.

Untuk mencari nilai rata-rata keseluruhan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma x}{\Sigma n}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\Sigma X$  = Jumlah seluruh nilai yang diperoleh

$\Sigma n$  = Jumlah siswa

Untuk menghitung observasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian, sedangkan untuk mengetahui ketuntasan siswa secara individu yaitu dengan menyesuaikan nilai siswa dengan KKM yang telah ditentukan yaitu: 75

1. Penyajian data yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
2. Penarikan kesimpulan yaitu menyelesaikan permasalahan dalam pemecahan masalah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Data Pra Siklus**

##### **1. Kondisi Awal**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 100970 Siunggam pada Jum'at 16 Mei 2025. Penelitian ini melibatkan siswa ke kelas IV yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran, yaitu: pembelajaran yang kurang optimal dalam penggunaan model pembelajaran, model yang digunakan dalam pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang umum dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni dilakukan dengan cara guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami Cerpen, sehingga hasil belajar siswa masih rendah dan tidak meningkat karena siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam proses pembelajaran bahasa indonesia dengan menerapkan model pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dengan mengadakan Pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 100970 Siunggam

untuk meminta izin perstujuan tentang penilaian ini serta memohon untuk membantu memberi data-data sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini, dan untuk mengetahui keadaan yang diperlukan dalam penelitian ini, dan untuk mengetahui keadaan yang ada dilapangan. Kepala sekolah dan guru kelas IV setuju dan memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian, peneliti menyampaikan bahwa penelitian akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran serta materi yang diteliti di kelas IV tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan dua Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II dimana Siklus I terdiri dari 2 Pertemuan dan Siklus II terdiri dari 2 Pertemuan. Sebelum Tindakan Kelas dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal untuk mengetahui kondisi awal siswa serta permasalahan yang diteliti. Hasil tes yang dilakukan, nilai rata-rata yang tidak tuntas adalah 80% pada 26 siswa dari 30 siswa kelas IV. Tes kemampuan awal yang diberikan berupa soal pilihan berganda sebanyak 10 soal tentang Cerpen.

Berdasarkan tes awal, hasil rata-rata yang diperoleh siswa adalah 42% dari 99%, siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 siswa sedangkan yang tuntas sebanyak 4 siswa. Persentase yang diperoleh siswa yang tuntas 20% dan siswa yang tidak tuntas 80%. Dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan pada Pra Siklus diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel IV. 1  
Hasil Tes Awal Siswa Sebelum Tindakan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	
			<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
1	Ahmad Dahrul Hafiz Harahap	30		Tidak Tuntas
2	Amira Asifa Daulay	60		Tidak Tuntas
3	Anisa Azzahra Hasibuan	50		Tidak Tuntas

4	Anry Fay Harahap	30		Tidak Tuntas
5	Bila Riski Harahap	20		Tidak Tuntas
6	Candra Sinomba Harahap	80	Tuntas	
7	Fadly	50		Tidak Tuntas
8	Fahira	30		Tidak Tuntas
9	Fahri	40		Tidak Tuntas
10	Fatar	80	Tuntas	
11	Fazrul	20		Tidak Tuntas
12	Hadi	30		Tidak Tuntas
13	Hanif	70		Tidak Tuntas
14	Indah	40		Tidak Tuntas
15	Iskandar	30		Tidak Tuntas
16	Isma	80	Tuntas	
17	Ito	40		Tidak Tuntas
18	Rifki	50		Tidak Tuntas
19	Naima	30		Tidak Tuntas
20	Nisa	80	Tuntas	
21	Nuri	30		Tidak Tuntas
22	Putri	20		Tidak Tuntas
23	Renan	30		Tidak Tuntas
24	Rhomma	50		Tidak Tuntas
25	Riski	30		Tidak Tuntas
26	Sarmijen	20		Tidak Tuntas
27	Surya	70		Tidak Tuntas
28	Syahril	30		Tidak Tuntas
29	Willy	40		Tidak Tuntas
30	Yusuf	50		Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1280</b>	<b>4</b>	<b>26</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>42</b>		
<b>Persentase ketuntasan</b>			<b>13%</b>	<b>87%</b>

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes awal siswa sebelum tindakan masih tergolong rendah, terbukti dari 30 siswa hanya 4 siswa (13%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa belajar siswa dengan nilai KKM >75. Sedangkan 26 siswa (87%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai <75. Nilai rata-rata hasil tes siswa sebelum diterapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) yaitu 42. Berdasarkan hasil observasi dan juga

hasil tes pada pra Siklus. Maka untuk kegiatan berikutnya, sebelum melakukan kegiatan maka guru akan memberikan motivasi dan juga memberikan motivasi dan juga memberikan stimulus kepada para siswa agar dapat fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran berikutnya.

## **2. Pertemuan Siklus I**

### **a. Pertemuan 1**

#### **1) Perencanaan (*Planning*)**

Dari kondisi awal hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan penerapan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi bersama guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 100970 Siunggam. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang dilakukan. Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Cerpen adalah sebagai berikut : Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi Cerpen dengan model STAD (*Student Teams Achievement Division*).

- a) Menyiapkan materi ajar terkait dengan Cerpen
- b) Mempersiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi Cerpen dengan model STAD (*Student Teams Achievement Division*).
- c) Menyiapkan materi ajar terkait dengan Cerpen

d) Mempersiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi dan lembar tes yang akan dikerjakan secara individual dan kelompok untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penerapan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV terkait materi Cerpen.

## 2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Sementara pelaksanaan Siklus I ini dilakukan 2 Pertemuan, ini dilakukan pada hari Senin 19 Mei 2025 yang berlangsung 2x35 menit (1 kali Pertemuan), dimana akhir Pertemuan akan diberi tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia materi Cerpen. Selanjutnya setelah perencanaan adanya pelaksanaan tindakan untuk mengembangkan langkah-langkah yang dilakukan sebelumnya pada perencanaan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran:

- a) Pada awal kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian guru menanyakan siapa saja siswa yang tidak hadir (mengabsen) setelah itu mengajak siswa berdoa bersama untuk memulai pelajaran. Sebelum masuk

kegiatan guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan model yang digunakan saat pembelajaran

- b) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- c) Guru menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai Cerpen dengan sebuah Buku cerita
- d) Guru bertanya tentang apa yang peserta didik alami dengan menggunakan buku cerita
- e) Guru menjelaskan tentang pengertian dari kepanjangan Cerpen dan mengajarkan kepada siswa bagaimana cara menggali informasi dari kepanjangan dari Cerpen tersebut
- f) Guru meminta setiap kelompok membuat ulasan informasi penting yang terdidi atas judul, bagian yang menarik, informasi penting, dan pendapat tentang isi teks bacaan buku cerita pendek.
- g) Kegiatan akhir guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dan memberikan penguatan tentang materi yang telah dibahas dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucap salam.

### 3) Pengamatan (*Observing*)

- a) Hasil Lembar Observasi Untuk Siklus I Pertemuan 1

Hasil pengamatan berdasarkan observasi dari peneliti, observasi pembelajaran difokuskan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan hasil belajar siswa

selama Siklus I Pertemuan I. Berikut adalah gambar observasi kelas untuk Pertemuan pertama Siklus I.



**Gambar IV. 1  
Siklus I Pertemuan 1<sup>22</sup>**

Hasil observasi ditemukan bahwa ada beberapa hal yang ditemukan ketika guru menjelaskan pelajaran, suasana kelas kurang kondusif terdapat beberapa siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, siswa mengobrol dengan teman sekelompoknya. Walaupun begitu, masih ada dari siswa yang mendengarkan penjelasan guru rata - rata yang mendengarkan adalah siswa perempuannya.

Ketika model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dilakukan, suasana kelas mulai berubah. Siswa yang bosan dan kurang semangat mulai bersemangat dikarenakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini

---

<sup>22</sup> Gambar IV.I Siklus I Pertemuan I

dilaksanakan berkelompok. Walaupun masih ada beberapa siswa dari beberapa anggota kelompok yang malas mendengarkan arahan.

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan tindakan, ketua dari masing-masing anggota kelompok masih belum mampu menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada anggota kelompoknya masing-masing, sehingga siswa dari setiap anggota kelompok kurang mampu dalam membuat pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan oleh ketua kelompok masing-masing. Hal ini diakibatkan selama ini siswa belajar tidak pernah menggunakan model dan pembelajaran yang dilakukan mereka selama ini hanya monoton yang dijelaskan guru saja, dimana guru hanya menjelaskan lalu memberi tugas.

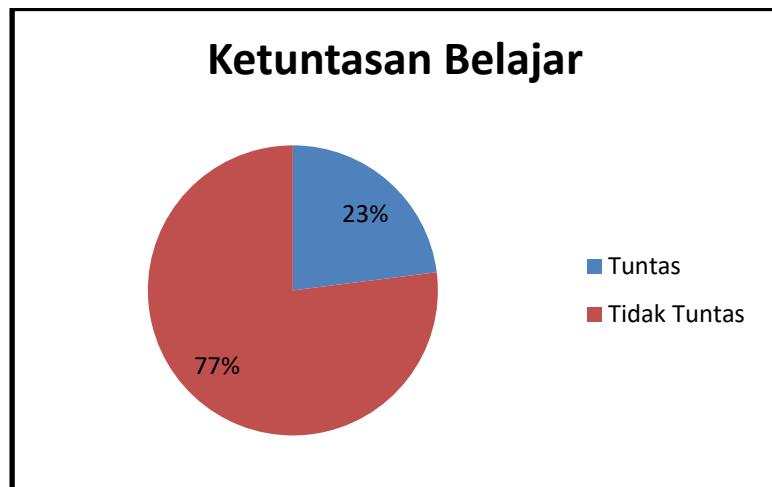
Setelah selesai hanya dua kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar sepenuhnya, kelompok yang lain hanya mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan guru dikarenakan kurang kompak dan hanya dalam berdiskusi. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucap Alhamdulillah dan salam.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada Siklus I Pertemuan I terhadap belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) tersebut. Dari hasil penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 2**  
**Ketuntasan Siswa Pada Tes Siklus I Pertemuan 1**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	
			<b>Tuntas</b>	<b>TidakTuntas</b>
1	Ahmad Dahrul	60		TidakTuntas
2	Amira Asifa Daulay	80	Tuntas	
3	Anisa Azzahra Hasibuan	50		TidakTuntas
4	Anry Fay Harahap	30		TidakTuntas
5	Bila Riski Harahap	40		TidakTuntas
6	Candra Sinomba Harahap	80	Tuntas	
7	Fadly	50		TidakTuntas
8	Fahira	30		TidakTuntas
9	Fahri	40		TidakTuntas
10	Fatar	80	Tuntas	
11	Fazrul	30		TidakTuntas
12	Hadi	60		TidakTuntas
13	Hanif	30		TidakTuntas
14	Indah	40		TidakTuntas
15	Iskandar	70		TidakTuntas
16	Isma	80	Tuntas	
17	Ito	40		TidakTuntas
18	Rifki	50		TidakTuntas
19	Naima	60		TidakTuntas
20	Nisa	80	Tuntas	
21	Nuri	80	Tuntas	
22	Putri	40		TidakTuntas
23	Renan	30		TidakTuntas
24	Rhoma	50		TidakTuntas
25	Riski	40		TidakTuntas
26	Sarmijen	40		TidakTuntas
27	Surya	80	Tuntas	
28	Syahril	30		TidakTuntas
29	Willy	40		TidakTuntas
30	Yusuf	50		TidakTuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1500</b>	<b>7</b>	<b>23</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>50</b>		
<b>Persentase ketuntasan</b>			<b>23%</b>	<b>77%</b>

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa kelas IV tersebut dapat dilihat dari diagram lingkaran di bawah ini:



**Gambar IV. 2**  
**Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1**

Dari tabel dan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada tes Siklus I Pertemuan 1 adalah 50. Siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (23%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 23 siswa (77%).

#### 4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada Siklus I Pertemuan I terhadap belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) ditemukan bahwa siswa lebih bersemangat dalam belajar walaupun masih ditemukan dari beberapa siswa yang masih pasif, kemudian masih rebut selama model pembelajaran digunakan hal ini diakibatkan karena mereka baru mengetahui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*), selain itu dilihat berdasarkan hasil tes Siklus I Pertemuan I masih banyak siswa yang belum mencapai nilai rata-rata.

Berdasarkan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tes Siklus I Pertemuan I dalam penelitian ini terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru yaitu:

- a) Siswa belum mengerti model STAD (*Student Teams Achievement Division*)
- b) Siswa masih banyak yang tidak beraturan dalam model dan tidak mendengarkan arahan guru
- c) Siswa meminta hadiah apabila setiap kelompok yang memiliki nilai tertinggi.

Oleh karena itu kendala-kendala yang telah dihadapi peneliti pada Siklus I Pertemuan I, untuk itu peneliti melakukan perbaikan pada Siklus I Pertemuan II agar kendala yang terjadi pada Siklus I Pertemuan I tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan pada Siklus I Pertemuan II yaitu:

- a) Guru menjelaskan kepada setiap masing-masing kelompok gambaran materi selanjutnya, agar dipertemukan berikutnya siswa membaca materi yang akan dilaksanakan diPertemuan berikutnya.
- b) Guru menjelaskan cara model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan benar agar siswa lebih memahami dan senang dalam belajar.
- c) Setiap kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi akan diberi hadiah, tujuannya agar mereka lebih bersemangat untuk menjawab

pertanyaan, dan tujuan utama agar mereka lebih semangat dan belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil tes pada Siklus I Pertemuan I. Maka untuk kegiatan berikutnya, sebelum melakukan kegiatan maka guru akan memberikan motivasi dan juga memberikan motivasi dan juga memberikan stimulus kepada para siswa agar dapat fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran berikutnya. Dengan demikian dari hasil tes di atas maka perlu dilanjutkan ke pertemuan ke II dari siklus I.

### **b. Siklus I Pertemuan II**

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah diawali dengan berdiskusi bersama guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 100970 Siunggam. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Pembuatan lembar observasi dan lembar soal pada Siklus I Pertemuan II
- c) Pembuatan instrument penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*).

yaitu menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini

- d) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- e) Pembuatan lembar observasi dan lembar soal pada Siklus I Pertemuan II
- f) Pembuatan instrument penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*).

## 2) Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan Siklus I Pertemuan II ini dilakukan pada hari Rabu 21 Mei 2025 berlangsung selama 2x35 menit, diakhir Pertemuan akan diberi tes soal untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi Cerpen. Berdasarkan RPP yang telah dibuat selama pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario atau langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II berdasarkan RPP yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa, mengabsen kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan

pembelajaran, setelah itu mengingatkan kembali tentang pelajaran yang telah dipelajari diPertemuan I.

- b) Guru menjelaskan model STAD (*Student Teams Achievement Division*).
- c) Guru membentuk siswa dalam kelompok yang terdiri dari beberapa kelompok, kemudian guru menulis beberapa unsur-unsur Cerpen di papan tulis.
- d) Guru memeriksa kelompok yang sudah mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis masing-masing kelompok disuruh untuk berdiskusi tentang apa pengertian dari cerpen.
- e) Guru membuka sesi pertanyaan untuk masing-masing kelompok, dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*), guru membuat suatu pertanyaan yang jawabannya ada dikertas yang masing- masing kelompok terima, kelompok yang dapat menjawab dengan benar akan mendapatkan skor.
- f) Pada tahap ini, guru memberikan hadiah kepada setiap kelompok dengan skor tertinggi dan kelompok yang kondusif atau kompak dalam kelompok.
- g) Tahap akhir guru membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini.
- h) Siswa mengerjakan soal Siklus I Pertemuan II dan memastikan siswa tidak mencontek dari temannya. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya, dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

### 3) Pengamatan (*Observing*)

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan hasil belajar siswa selama Siklus I Pertemuan II

Pada pembelajaran Siklus I Pertemuan II hasil observasi ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung cukup kondusif. Siswa mulai mendengarkan penjelasan guru dengan seksama walaupun masih terdapat 6 siswa yang tidak fokus terhadap pembelajaran.

Terdapat siswa yang bercerita dan ada juga siswa yang memanggil-manggil temannya yang membuat kelas menjadi ribut, namun hal tersebut dapat diatasi guru dengan baik.

Selain itu terdapat siswa yang mencatat penjelasan guru, siswa juga sudah berani bertanya tentang penjelasan guru yang kurang jelas, dan siswa juga sudah berani bertanya tentang penjelasan guru yang belum sempat mereka tulis. Setelah guru selesai menjelaskan pelajaran, selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua orang, namun setelah dibagi ada dari sebagian siswa yang menolak dengan teman sekelompoknya karena sebagian siswa ada yang tidak senang dengan teman sekelompoknya, hal ini membuat suasana kelas menjadi ribut dan menghabiskan waktu, namun hal ini tidak berlangsung lama karena guru bisa langsung mengamankannya dengan

cara menjelaskannya kepada siswa dan siswa pun bisa menerima teman sekelompoknya.

Guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap kelompok dengan kertas yang sudah dibagikan, walaupun masih ada kelompok yang belum paham dengan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini namun mereka antusias dan bersemangat dalam belajar.

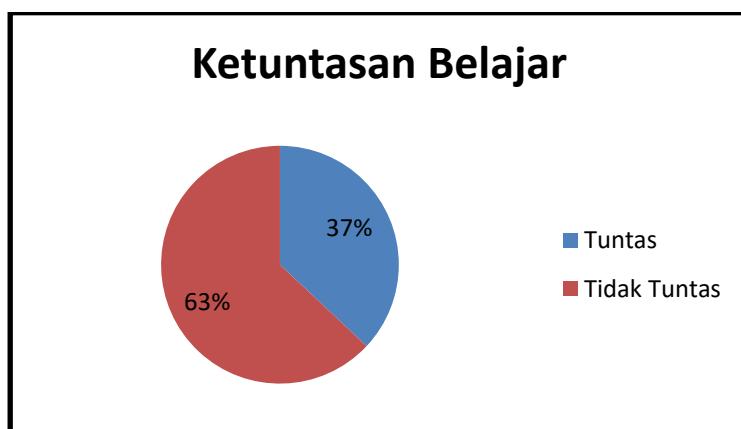
Diakhir Pertemuan guru memberikan tes yaitu soal pilihan ganda sebanyak 10 soal untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 3**  
**Ketuntasan Siswa Pada Tes Siklus I Pertemuan II**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	
			<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
1	Ahmad Dahrul	60		Tidak Tuntas
2	Amira Asifa Daulay	80	Tuntas	
3	Anisa Azzahra Hasibuan	50		Tidak Tuntas
4	Anry Fay Harahap	80	Tuntas	
5	Bila Riski Harahap	40		Tidak Tuntas
6	Candra Sinomba Harahap	80	Tuntas	
7	Fadly	80	Tuntas	
8	Fahira	40		Tidak Tuntas
9	Fahri	40		Tidak Tuntas
10	Fatar	80	Tuntas	
11	Fazrul	40		Tidak Tuntas
12	Hadi	60		Tidak Tuntas
13	Hanif	40		Tidak Tuntas
14	Indah	40		Tidak Tuntas
15	Iskandar	70		Tidak Tuntas
16	Isma	80	Tuntas	
17	Ito	40		Tidak Tuntas
18	Rifki	50		Tidak Tuntas
19	Naima	80	Tuntas	

20	Nisa	80	Tuntas	
21	Nuri	80	Tuntas	
22	Putri	40		Tidak Tuntas
23	Renan	50		Tidak Tuntas
24	Rhomah	50		Tidak Tuntas
25	Riski	80	Tuntas	
26	Sarmijen	40		Tidak Tuntas
27	Surya	80	Tuntas	
28	Syahril	40		Tidak Tuntas
29	Willy	40		Tidak Tuntas
30	Yusuf	50		Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1760</b>	<b>11</b>	<b>19</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>58,6</b>		
<b>Persentase ketuntasan</b>			<b>37%</b>	<b>63%</b>

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa kelas IV tersebut dapat dilihat hasil belajar siswa pada Siklus I Pertemuan II. Berikut gambar diagram lingkaran ketuntasan belajar di bawah ini:



**Gambar IV. 3  
Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2**

Dari tabel dan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada tes Siklus I Pertemuan II adalah 58,6. Siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa (37%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa (63%). Berikut gambar dari pelaksanaan proses pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.



**Gambar IV. 4  
Siklus I Pertemuan 2<sup>23</sup>**

#### 4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Siklus I Pertemuan II terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) yaitu adanya peningkatan dari Pertemuan sebelumnya pada hasil belajar siswa, terbukti semakin banyaknya jumlah siswa yang tuntas pada tes yang diberikan, siswa juga semakin memahami materi pelajaran. Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan lumayan baik, namun masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi peneliti yaitu:

Siswa kurang bekerjasama dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Setiap kelompok belum mampu menjelaskan jawaban dengan benar, masih menggunakan bahasa baku. Oleh karena

---

<sup>23</sup> Gambar IV.4. Siklus I Pertemuan 2

itu,kendala-kendala yang ditemukan pada Siklus I Pertemuan II maka perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II Pertemuan I agar kendala yang dihadapi pada Siklus I Pertemuan II tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan untuk Siklus II Pertemuan I yaitu:

- a) Siswa kurang bekerjasama dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- b) Setiap kelompok belum mampu menjelaskan jawaban dengan benar, masih menggunakan bahasa baku

Oleh karena itu, kendala-kendala yang ditemukan pada Siklus I Pertemuan II maka perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II Pertemuan I agar kendala yang dihadapi pada Siklus I Pertemuan II tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan untuk Siklus II Pertemuan I yaitu:

- a) Guru mengarahkan untuk setiap siswa membuat pertanyaan walaupun kelompok
- b) Guru menjelaskan kesempatan untuk setiap kelompok menjelaskan Cerpen, setiap kelompok diminta untuk menjelaskan berbagai jenis Cerpen.

Kemudian untuk peningkatan hasil tes Siklus I Pertemuan II ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 4**  
**Perbandingan Hasil Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan 2**

No	Hasil Tes Siklus I Pertemuan I	Hasil Tes Siklus I Pertemuan II	Peningkatan
	50	58,6	8,6

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil tes Siklus I Pertemuan I diperoleh data yang menunjukan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia hanya mencapai 50, sedangkan hasil tes Siklus I Pertemuan II mencapai 58,6, jadi dari hasil tes Siklus I Pertemuan I dan hasil tes Siklus I Pertemuan II terdapat peningkatan sebanyak 8,6.

Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil tes pada Siklus I Pertemuan II, sudah mulai memperlihatkan hasil. Dimana siswa sudah mulai paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, selain itu juga para siswa juga mulai memperhatikan pelajaran dan mulai mampu menggunakan model STAD sesuai dengan anjuran guru. Maka dari itu untuk kegiatan berikutnya, sebelum melakukan kegiatan maka guru tetap akan memberikan motivasi dan juga stimulus kepada siswa agar dapat fokus ketertarikan siswa akan pelajaran tetap terjaga. Kemudian proses pembelajaran tersebut akan dilanjutkan ke Siklus berikutnya.

Dari hasil tes di atas siswa sudah mulai memahami apa yang dianjurkan oleh guru dan sudah mulai terlihat sedikit meningkat dari sebelumnya. Akan tetapi guru masih perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

### 3. Pertemuan Siklus II

#### a. Pertemuan 1

##### 1) Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I Pertemuan I dan II terlihat sudah mulai terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan tes kemampuan awal, sehingga pada tahap ini guru tetap melakukan pembelajaran dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*). Setelah dilakukan refleksi masih ada tahapan yang harus ditingkatkan dalam menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) kepada siswa agar tujuan tercapai. Untuk itu guru berupaya agar selalu memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi yang telah dipelajari, terutama kepada kelompok yang masih kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Maka pada perencanaan Siklus II Pertemuan I ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran
- c) Guru mengobservasi siswa pada Siklus II Pertemuan I untuk mengamati hasil belajar siswa dan melihat apakah terjadi perubahan hasil belajar siswa
- d) Guru mempersiapkan hasil tes belajar siswa

## 2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II Pertemuan I ini dilakukan pada hari Jum'at 23 Mei 2025 yang berlangsung selama 2x35 menit. Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan scenario atau langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun. Dimana akhir Pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi Cerpen.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran:

- a) Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa, mengabsen kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu mengingatkan kembali tentang pelajaran yang telah dipelajari diPertemuan sebelumnya.
- b) Guru menjelaskan model STAD (*Student Teams Achievement Division*)
- c) Guru membentuk siswa dalam kelompok yang terdiri dari beberapa kelompok, setelah itu guru membagikan kertas dengan materi cerita-cerita pendek.
- d) Guru memeriksa kelompok yang suds mendapatkan kertas berisi cerita pendek, masing-masing kelompok disuruh untuk berdiskusi tentang isi cerita tersebut.

- e) Guru membuka sesi pertanyaan untuk masing-masing kelompok, dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*), guru membuat suatu pertanyaan yang jawabannya ada dikertas yang masing- masing kelompok terima, kelompok yang dapat menjawab dengan benar akan mendapatkan skor.
- f) Pada tahap ini,guru memberikan hadiah kepada setiap kelompok dengan skor tertinggi dan kelompok yang kondusip atau kompak dalam kelompoknya.
- g) Tahap akhir guru membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini.
- h) Siswa mengerjakan soal Siklus II Pertemuan I dan memastikan siswa tidak mencontek dari temannya. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya, dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

### 3) Pengamatan (*Observing*)

#### a) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan hasil belajar siswa selama Siklus II Pertemuan I. Hasil observasi ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung pada Siklus II Pertemuan

I sudah mulai terlihat baik. Ketika guru memulai pembelajaran siswa mendengarkan guru dengan baik, tidak ditemukan siswa yang memanggil-manggil temannya namun masih terdapat 2 siswa yang berbisik-bisik kepada temannya saat guru menjelaskan materi pembelajaran, tetapi hal itu dapat diatasi oleh peneliti sehingga hal tersebut tidak mengganggu jam pelajaran. Berikut adalah gambar proses berlangsungnya pembelajaran pada Siklus II Pertemuan I.



**Gambar IV. 5  
Siklus II Pertemuan 1<sup>24</sup>**

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dengan semangat menulis penjelasan guru, walaupun masih terdapat 2 siswa yang tidak menulis, namun siswa mendengarkan penjelasan guru dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Siswa juga semakin berani bertanya terhadap materi yang siswa tidak pahami. Ketika model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) berlangsung siswa mulai menunjukkan antusias dan semangat, setiap

---

<sup>24</sup> Gambar IV.5. Siklus II Pertemuan 1

kelompok sudah paham model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) walaupun masih ada beberapa siswa yang belum paham.

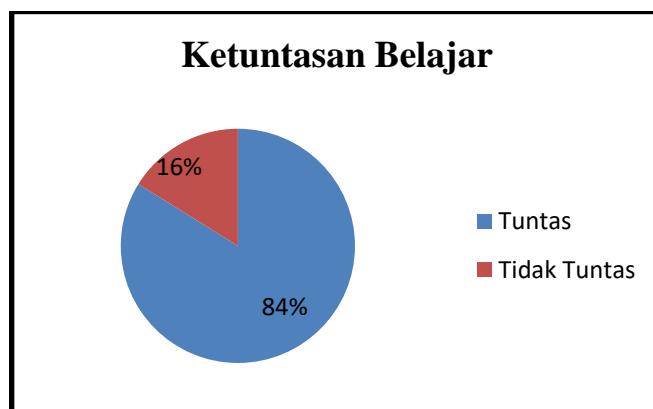
Diakhir Pertemuan guru memberikan tes soal pilihan ganda sebanyak 10 soal untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 5**  
**Ketuntasan Siswa Pada Tes Siklus II Pertemuan 1**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	
			<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
1	Ahmad Dahrul	80	Tuntas	
2	Amira Asifa Daulay	80	Tuntas	
3	Anisa Azzahra Hasibuan	80	Tuntas	
4	Anry Fay Harahap	80	Tuntas	
5	Bila Riski Harahap	70		Tidak Tuntas
6	Candra Sinomba Harahap	80	Tuntas	
7	Fadly	80	Tuntas	
8	Fahira	80	Tuntas	
9	Fahri	80	Tuntas	
10	Fatar	90	Tuntas	
11	Fazrul	80	Tuntas	
12	Hadi	60		Tidak Tuntas
13	Hanif	80	Tuntas	
14	Indah	80	Tuntas	
15	Iskandar	90	Tuntas	
16	Isma	90	Tuntas	
17	Ito	70		Tidak Tuntas
18	Rifki	80	Tuntas	
19	Naima	90	Tuntas	
20	Nisa	90	Tuntas	
21	Nuri	90	Tuntas	
22	Putri	80	Tuntas	
23	Renan	80	Tuntas	
24	Rhoma	70		Tidak Tuntas
25	Riski	90	Tuntas	
26	Sarmijen	80	Tuntas	
27	Surya	90	Tuntas	

28	Syahril	80	Tuntas	
29	Willy	70		Tidak Tuntas
30	Yusuf	80	Tuntas	
<b>Jumlah</b>		<b>2420</b>	<b>25</b>	<b>5</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>80,6</b>		
<b>Persentase ketuntasan</b>			<b>83%</b>	<b>16%</b>

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa kelas IV tersebut dapat dilihat hasil belajar siswa pada Siklus II Pertemuan I. Berikut gambar diagram lingkaran ketuntasan belajar di bawah ini:



**Gambar IV. 6  
Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1**

Dari tabel dan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada tes Siklus II Pertemuan I adalah 80,6. Siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa (83%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (16%).

#### 4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Siklus II Pertemuan I terdapat peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*), yaitu adanya peningkatan dari Pertemuan sebelumnya dari hasil belajar siswa, terbukti semakin banyak jumlah siswa yang

tuntas pada tes yang diberikan. Siswa juga semakin memahami materi pelajaran serta aktif dalam proses pembelajaran. Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan lumayan baik, namun masih ada terdapat sedikit kendala-kendala yang dihadapi guru, kendalanya masih ada siswa yang bingung menjawab pertanyaan.

Oleh karena itu kendala-kendala yang ditemukan pada Siklus II Pertemuan I maka perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II Pertemuan II agar kendala yang dihadapu pada Siklus II Pertemuan I tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan untuk Siklus II Pertemuan II yaitu guru memberi pertanyaan kepada siswa yang masih bingung menjawab pertanyaan, dengan tujuan agar siswa lebih berani atau terbiasa saat guru memberikan pertanyaan yang lebih tepatnya untuk memberanikan mentalnya agar tidak takut saat diberikan pertanyaan.

Untuk melihat peningkatan hasil tes Siklus II Pertemuan I dengan Siklus sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 6  
Perbandingan Hasil Siklus I Pertemuan 2  
Dan Siklus II Pertemuan 1**

No	Hasil Tes Siklus I Pertemuan II	Hasil Tes Siklus II Pertemuan I	Peningkatan
1.	58,6	80,6	30,6

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil tes Siklus I Pertemuan II diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia hanya mencapai 58,6, sedangkan hasil tes Siklus II Pertemuan I

mencapai 80,6, jadi dari hasil tes Siklus I Pertemuan I dan hasil tes Siklus I Pertemuan II terdapat peningkatan sebanyak 30,6.

Hasil observasi dan juga hasil tes pada Siklus I Pertemuan II, sudah memperlihatkan hasil. Dimana sudah mulai paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, selain itu juga para siswa juga mulai memperhatikan pelajaran dan mulai mampu menggunakan model STAD sesuai dengan anjuran guru.

Maka dari itu untuk kegiatan berikutnya, sebelumnya melakukan kegiatan maka guru tetap akan memberikan motivasi dan juga stimulus kepada siswa agar dapat fokus dan ketertarikan siswa akan pelajaran tetap terjaga. Dan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa yang sudah mulai meningkat dari sebelumnya maka dilanjutkan ke siklus II pertemuan II agar dapat melihat hasil dari beberapa pertemuan sebelumnya.

## b. Pertemuan II

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Setelah terlaksanakannya langkah-langkah Pertemuan pertama terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar yaitu terdapat 15 siswa yang tuntas dimana diPertemuan awal hanya ada 4 siswa yang tuntas. Untuk meningkatkan ketuntasan siswa maka diPertemuan II ini diambil langkah- langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Guru mempersiapkan materi yang menarik
- c) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membentuk kelompok, dimana dalam bentuk kelompok tersebut setiap siswa harus membuat pertanyaan.
- d) Guru mempersiapkan hasil tes soal untuk Siklus II Pertemuan II

## 2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II Pertemuan II ini dilakukan pada hari Senin 26 Mei 2025 yang berlangsung selama 2x35 menit, dimana akhir Pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan RPP yang telah dibuat selama pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan scenario dan langkah-langkah yang telah disusun. Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut:

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengabsen kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan, dan ada 2 siswa yang menjawab pertanyaan peneliti walaupun jawabannya belum benar setidaknya 2 siswa percaya diri dan memiliki keberanian untuk mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan.

- b) Setelah guru mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari guru memberikan motivasi dengan permainan“ ibu berkata” kepada siswa dimana setiap siswa diminta untuk melakukan gerakan jika diawal perintah ada kata-kata ibu berkata, hal ini untuk menarik perhatian siswa dan melatih konsentrasi siswa sebelum masuk dalam materi pelajaran.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan.
- d) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak, agar kelompoknya berganti tujuannya untuk menciptakan rasa pertemanan yang baik.
- e) Guru memberikan soal kepada setiap kelompok untuk dikerjakan dari berbagai Struktur Cerpen, dan setiap kelompok akan melemparkan pertanyaan ke kelompok lain dari soal yang diberikan guru, kelompok yang ditanyakan oleh kelompok lain harus menjawabnya dari hasil diskusi tahap penghargaan guru menilai hasil kelompok dan guru memberikan hadiah.
- f) Akhir dari pembelajaran guru memberikan soal dari teks yang sudah dipelajari soal tes tersebut 10 soal pilihan ganda, dan dikerjakan secara individu dengan waktu yang ditentukan setelah waktu habis guru menutup di akhir Pertemuan dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dan giat dalam belajar. Kemudian guru menutup dengan salam.

### 3) Pengamatan (*Observing*)

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari guru , observasi pembelajaran difokuskan pada proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan hasil belajar siswa selama Siklus II Pertemuan II ini sangat baik. Ketika guru memulai pembelajaran, siswa mendengarkan guru dengan baikakan tetapi masih ada siswa yang berbisik-bisik memanggil temannya saat guru menjelaskan materi pembelajaran, namun hal itu tidak masalah karena dapat diatasi peneliti sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Berikut adalah gambar proses belajar kelompok pada Siklus II Pertemuan II.



**Gambar IV. 7  
Siklus II Pertemuan 2<sup>25</sup>**

---

<sup>25</sup>Gambar IV.7. Siklus II Pertemuan 2

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dengan semangat menulis penjelasan guru walaupun masih terdapat 1 siswa yang tidak menulis namun dia tidak mengganggu proses pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru. ketika model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) digunakan siswa mulai antusias dan semangat dalam membentuk kelompok, dan jika ada pertanyaan yang sama dalam setiap kelompok dengan kelompok lainnya maka pertanyaan yang sama tersebut tidak akan dijawab oleh kelompok lainnya. Di akhir pembelajaran ditemukan 29 siswa yang tuntas mencapai nilai di atas KKM.

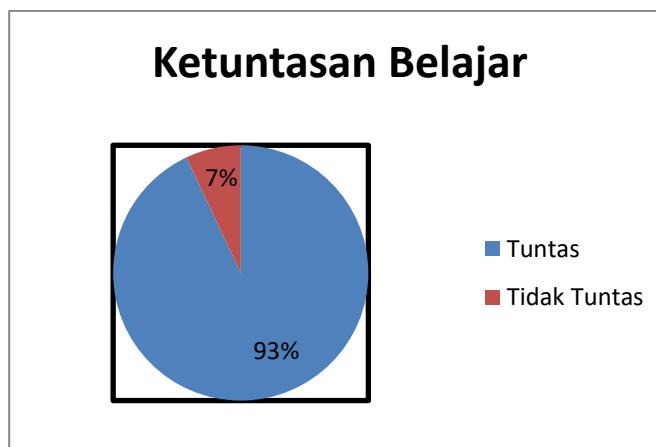
Diakhir Pertemuan guru memberikan tes soal pilihan ganda sebanyak 10 soal untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 7**  
**Ketuntasan Siswa Pada Tes Siklus II Pertemuan 2**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	
			<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
1	Ahmad Dahrul	90	Tuntas	
2	Amira Asifa Daulay	80	Tuntas	
3	Anisa Azzahra Hasibuan	80	Tuntas	
4	Anry Fay Harahap	80	Tuntas	
5	Bila Riski Harahap	80	Tuntas	
6	Candra Sinomba Harahap	80	Tuntas	
7	Fadly	90	Tuntas	
8	Fahira	80	Tuntas	
9	Fahri	80	Tuntas	
10	Fatar	90	Tuntas	
11	Fazrul	80	Tuntas	
12	Hadi	70		Tidak Tuntas
13	Hanif	80	Tuntas	
14	Indah	80	Tuntas	

15	Iskandar	90	Tuntas	
16	Isma	90	Tuntas	
17	Ito	80	Tuntas	
18	Rifki	80	Tuntas	
19	Naima	90	Tuntas	
20	Nisa	90	Tuntas	
21	Nuri	90	Tuntas	
22	Putri	80	Tuntas	
23	Renan	80	Tuntas	
24	Rhoma	70		Tidak Tuntas
25	Riski	90	Tuntas	
26	Sarmijen	80	Tuntas	
27	Surya	90	Tuntas	
28	Syahril	80	Tuntas	
29	Willy	80	Tuntas	
30	Yusuf	80	Tuntas	
<b>Jumlah</b>		<b>2480</b>	<b>28</b>	<b>2</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>82,6</b>		
<b>Persentase ketuntasan</b>		<b>93%</b>		<b>7%</b>

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa kelas IV tersebut dapat dilihat hasil belajar siswa pada Siklus II Pertemuan II. Berikut gambar diagram lingkaran ketuntasan belajar di bawah ini:



**Gambar IV. 8**  
**Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2**

Dari tabel dan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada tes Siklus II Pertemuan II adalah 82,6. Siswa

yang tuntas sebanyak 28 siswa (93%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (7%).

#### 4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran setiap Siklus hingga akhir penelitian. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II Pertemuan II ini tetap sama dengan Pertemuan I yaitu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 100970 Siunggam. Pada Siklus II Pertemuan II ini siswa sudah sangat mengerti dengan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Siswa mulai baik saat berdiskusi, sehingga guru bias benar-benar menjadi fasilitator yang baik pula tanpa memberikan banyak arahan kepada siswa. Siswa sudah mampu membuat pertanyaan saat berdiskusi dengan baik.

Dalam hal ini guru sudah mampu melakukan tugasnya dengan baik, salah satunya membelajarkan siswanya untuk lebih aktif dalam memahami materi yang diajarkan. Sehingga saat pelaksanaan tes, sebagian besar siswa merasa percaya diri dengan hasil pekerjaan tanpa banyak bertanya kepada teman sebelahnya dan hasil tes tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari hasil tes menunjukkan peningkatan

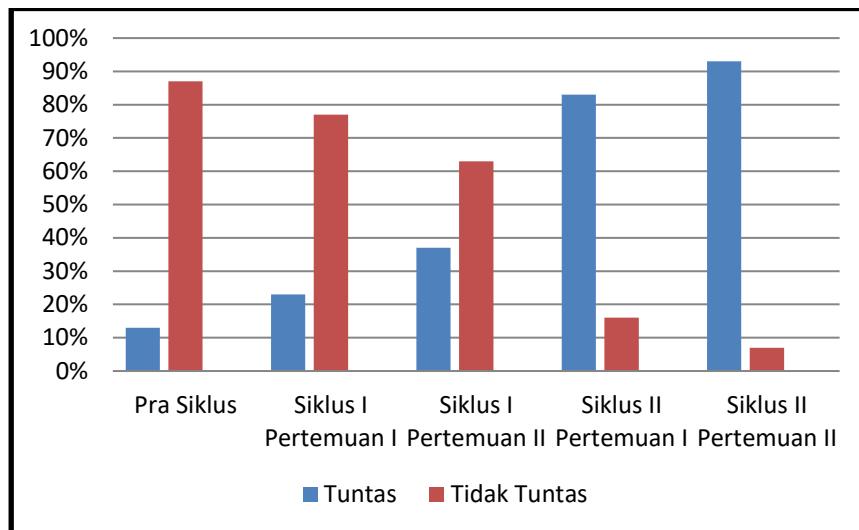
yang dilihat dari rata-rata kelas siswa 82,6 dengan jumlah siswa yang tuntas 28 siswa (93%).

Dengan kata lain, pembelajaran dengan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian tindakan yang dilakukan dihentikan pada Siklus ini karena dianggap telah selesai berdasarkan refleksi diatas. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap Siklus, seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 8**  
**Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV SD**  
**Negeri 100970 Siunggam**

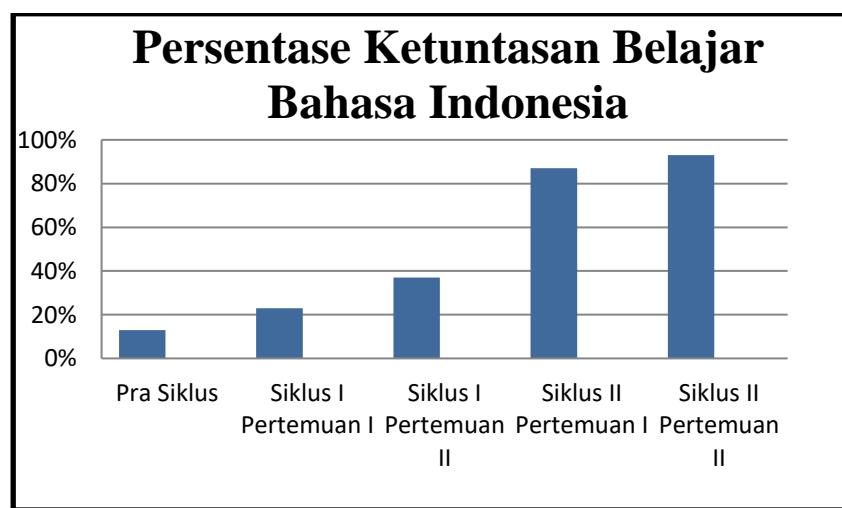
<b>Kategori</b>	<b>Sebelum Tindakan</b>	<b>Siklus I</b>		<b>Siklus II</b>	
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>
Nilai rata-rata	42	50	58,6	80,6	82,6
Persentase Tuntas	13%	23%	37%	83%	93%

Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas pada setiap Pertemuan juga dapat dilihat dari gambar diagram batang di bawah ini: Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas pada setiap Pertemuan juga dapat dilihat dari gambar diagram batang di bawah ini:



**Gambar IV. 9**  
**Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata**  
**Kelas IV SD Negeri 100970 Siunggam**

Berikut ini juga dapat dilihat peningkatan persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa pada setiap Pertemuan diagram batang berikut:



**Gambar IV. 10**  
**Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata**  
**Kelas IV SD Negeri 100970 Siunggam**

Berdasarkan gambaran diagram batang peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan persentase ketuntasan belajar Bahasa

Indonesia siswa dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 100970 Siunggam, terlihat jelas sudah mengalami peningkatan melebihi 80% dari jumlah siswa. Dengan demikian guru memandang bahwa tidak perlu dilakukan Siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan kelas di kelas IV SD Negeri 100970 Siunggam hanya sampai ke siklus II , dan jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah bahwa bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 100970 Siunggam sudah tercapai.

Hipotesis tindakan yang berbunyi berdasarkan kajian teori kerangka berfikir dan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diterima. Implikasi jika pembelajaran menerapkan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas I V Sekolah Dasar Negeri 100970 Siunggam.

## **B. Pembahasan Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Siklus I dan Siklus II, maka peneliti melakukan analisis data sederhana yaitu dengan melihat rata-rata tes pada setiap Siklus untuk melihat sejauh mana peningkatan belajar bahasa Indonesia. Hasil data yang diperoleh pada setiap Pertemuan terdiri dari hasil tes dan observasi.

Proses Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada materi Cerpen. Model STAD

(*Student Teams Achievement Division*) dimana guru disini bertindak sebagai petunjuk jalan, membantu dan memberikan keluasan bagi siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat menemukan ide, konsep, dan untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap materi Cerpen. Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut. Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) melatih siswa untuk tanggap menerima pertanyaan yang diberikan peneliti, serta lebih tanggap menerima pertanyaan yang diberikan temannya dalam suatu kelompok, hal ini karena model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) memiliki kelebihan, yaitu dapat melatih kesiapan siswa dalam pembelajaran dan saling memberikan pengetahuan melalui bentuk diskusi.

Pada Siklus I siswa diarahkan untuk berdiskusi dan membentuk kelompok, kemudian setiap kelompok berdiskusi untuk membuat pertanyaan yang diambil dari materi yang telah dijelaskan, pertanyaan yang sudah dibuat akan ditanyakan ke kelompok lain. Pada Siklus II ini peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok kembali, dimana setiap kelompok diberikan contoh sebuah cerita-cerita singkat yang diberikan oleh guru untuk didiskusikan kembali dan memahami Cerpen, kemudian guru akan menanyakan tentang unsur-unsur Cerpen. Hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sumber acuan terjadinya

peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes. Hasil belajar harus tumbuh kembangkan dalam proses pendidikan. Pemilihan model pembelajaran menjadi salah satu sarana untuk belajar siswa. Berdasarkan hasil dari Siklus I sampai Siklus II selama proses pembelajaran model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini dilaksanakan, dapat terlihat adanya kemampuan siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu siswa lebih aktif dalam membuat pertanyaan. Hasil belajar pada Siklus I tampak ketika siswa mengerjakan hasil tes. Pada Siklus I ini siswa masih banyak yang belum mampu membuat pertanyaan dalam sebuah kelompok, dan masih banyak siswa yang terlihat acuh dan ribut. Namun ada beberapa siswa yang kondusif sesuai arahan peneliti. Siswa belum terbiasa dengan penerapan model STAD (*Student Teams Achievement Division*), karena pembelajaran yang biasa diterima siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang biasa diterima siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang diberikan guru sehingga dengan adanya model STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini membuat siswa bingung dan tidak kondusif, sehingga siswa belum mampu mengembangkan kemampuan yang mereka memiliki saat bertanya, begitu juga dengan menyelesaikan soal-soal masih banyak yang belum tuntas dan di bawah KKM.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada Siklus II. Hasil kerja siswa sudah meningkat tampak dengan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tes lebih banyak dibandingkan dengan Siklus I. Siswa sudah mampu membuat

pertanyaan saat berdiskusi, selain itu dengan adanya model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) siswa menjadi kompak dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan cara berdiskusi. Dengan adanya peningkatan tersebut siswa mulai paham tentang materi-materi yang diberikan oleh peneliti, dengan adanya langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*).

### C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur metodologi penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar baik, namun mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 100970 Siunggam, peneliti menyadari adanya keterbatasan diantaranya yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu dalam satu Pertemuan, hal ini mengakibatkan langkah-langkah model STAD (*Student Teams Achievement Division*) tidak tuntas dalam satu Pertemuan. Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini baru pertama kali diterapkan di SD Negeri 100970 Siunggam sehingga membuat siswa masih bingung dalam belajar kelompok maupun individual menyelesaikan tes lebih banyak dibandingkan dengan Siklus I. Siswa sudah mampu membuat pertanyaan saat berdiskusi, selain itu dengan adanya model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) siswa menjadi kompak dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan cara berdiskusi. Dengan adanya peningkatan tersebut siswa mulai paham

tentang materi-materi yang diberikan oleh peneliti, dengan adanya langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 100970 Siunggam dan hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum tindakan nilai rata- rata kelas adalah 42 dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 13% atau 4 siswa.

Pada Siklus I Pertemuan I nilai rata-rata kelas adalah 50 dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 23% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa, pada Pertemuan II nilai rata-rata kelas adalah 58,6 dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 37% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11siswa. Sedangkan pada Siklus II Pertemuan I nilai rata-rata kelas adalah 80,6 dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 83% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa, pada Pertemuan II nilai rata-rata kelas adalah 82,6 dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 93% dengan jumlah siswa yang tuntas 28 siswa. Selain itu peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajara bahasa

Indonesia di kelas IV SDN 100970 Siunggam, terdapat beberapa implikasi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model STAD dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia. Materi yang disampaikan menggunakan model STAD mampu menarik perhatian siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. oleh karena itu, guru diharapkan lebih terbuka dan aktif dalam menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

### 2. Bagi Siswa

Agar memahami dan menerapkan penerapan model-model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam aktivitas belajarnya baik secara kelompok ataupun individual, karena dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dan senantiasa mengambil manfaat dalam setiap pengalaman belajarnya

## C. Saran

Dari kesimpulan yang ditarik melalui penelitian tindakan kelas yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Agar penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini diterapkan di dalam proses pembelajaran pada

mata pelajaran bahasa Indonesia, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa

## 2. Bagi Guru Kelas

Agar dalam penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) benar-benar efektif, guru harus lebih kreatif untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dikelas, konsisten mengikuti prosedur dan karakteristik yang dimiliki oleh model pembelajaran ini. Pelaksanaan observasi lapangan juga harus dilaksanakan dengan baik, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya dan juga terdorong untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki sebelumnya.

## 3. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

## 4. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani Dkk (2014). “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau Belajar Siswa*”. E Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Genesha Program Studi Administrasi Pendidikan, Vol. 5
- Ahmad Nizar Rangkuti (2016) .” *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Cita pusaka Media).
- Ahmad Susanto (2016), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Chairiah, C. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Unsur Intrinsik Dan Unsur Ekstrinsik Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain. EDUCATIONAL:Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran, 2(3).
- Eka Wafiani Umi, & Siti Rahmadhani Siregar. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Iv Sdn 14 Bukit Batu. Jurnal Binagogik, 10(2).
- Fery Muhammad Firdaus(2022).”*Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*
- Hadi,A.,Nasaruddin,N.,&Husniati,H.(2020).Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Kelas V Sdn 4 Pringgabaya Tahun Ajaran 2020/2021. Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal, 1(2).
- Innayah Wulandari(2022) , “Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran MI” Vol.4.
- Maulana Arafat,dkk (2022), *Model- model Pembelajaran Ppkn di SD/MI* (Yogyakarta: Samudera Biru).
- Nabillah,T.,&Abadi,A.P.(2020).Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nurul Hidayah & Fikri Hermansyah(2017). ” Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah ibtidaiyah Negeri2 Bandar Lampung. ”Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar,Vol.3. No.2
- Putri,Qhanazsa Ananda, et al (2024). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Kelas IV Sd

Negeri 064981 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2023/2024."*Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.3:230-239

Putu Suardika(2023).“Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa” *Jurnal Pendidikan Dasar*.Vol. 04 .

Rizaluddin (2022), *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap Peningkatan Belajar Siswa*. Ainara Journal( Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan).Vol.3,No.1

Siti Ansoriyah (2019), *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* ( Yogyakarta: Budi Utama.

Slavin,R.E.(2018).Educational Psychology: Teoridan Praktik Chrngage Learning.

Sukirman Nurdjan,Firman,dan Mirnawati(2018), *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* ( Makassar: Aksara Timur).

Sulhan Efendi Hasibuan, Asriana Harahap, Delfianis.(2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Multikultural MenggunakanVidio Di SD. *DIRASATUL IBTIDAIYAH* 1.2: 277-289.

Suprijono, A. (2018). Analisis Cerpen “Bawuk” Karya Umar Kayam. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 123-140.

Ummu Khair (2018),“Pembelajaran Bahasa Indonesia Sastra (BASA STRA) di SD dan MI “ Vol 09.

Wahyuni,S (2020). Strategi Pembelajaran Cerpen di Kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1),50-65

Wam Pika (2019). “ Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. *Jurnal Gema Pendidikan*. Vol.26.No.01

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDETITAS PRIBADI**

Nama : Novita Sari Harahap  
Nim : 2120500240  
Tempat, Tanggal Lahir : Siunggam Tonga, 04 April 2003  
Agama : Islam  
Email : novitasariharahap946@gmail.com  
No Hp : 082267968783  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 3  
Alamat : Siunggam Tonga, Kecamatan Padang Bolak  
Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara  
Motto : *Jangan takut gagal, karena gagal adalah bagian  
dari proses belajar*

### **B. IDENTITAS ORANGTUA**

Nama Ayah : Harapan Harahap  
Nama Ibu : Yusrawati Siregar  
Alamat : Siunggam Tonga, Kecamatan Padang Bolak  
Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani dan Ibu Rumah Tangga

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SDN 100970 Siunggam, Kec. Padang Bolak Tenggara, Kab. Padang Lawas Utara, Tahun 2009-2015
2. MTS As-Syarifiyah Padang Lawas Utara, Tahun 2015-2018
3. MA As-Syarifiyah Padang Lawas Utara, Tahun 2018-2021
4. UIN Syahada Padangsidiimpuan, Tahun 2021

## **Lampiran 1**

### **SOAL PRETEST SIKLUS I**

Pilihlah jawaban yang tepat dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang benar.

1. Cerpen adalah singkatan dari...
  - a. Cerita Panjang
  - b. Cerita pendek
  - c. Cerita rakyat
  - d. Cerita fiksi
2. Unsur yang paling penting dalam sebuah cerpen adalah...
  - a. Judul
  - b. Tokoh
  - c. Alur
  - d. Semua jawaban benar
3. Tokoh utama dalam sebuah cerpen disebut juga...
  - a. Protagonis
  - b. Antagonis
  - c. Pelakon
  - d. Pemeran
4. Alur cerita yang dimulai dari peristiwa penting di Tengah cerita disebut...
  - a. Alur maju
  - b. Alur mundur
  - c. Alur campur
  - d. Alur paralel
5. Latar tempat dalam sebuah cerpen berfungsi untuk...
  - a. Memperindah cerita
  - b. Menjelaskan dimana cerita terjadi
  - c. Menunjukkan waktu kejadian
  - d. Memperkenalkan tokoh

6. Tema dalam sebuah cerpen adalah...
  - a. Judul cerita
  - b. Pesan yang ingin disampaikan
  - c. Tokoh utama
  - d. Peristiwa penting
7. Sudut pandang dalam sebuah cerpen adalah...
  - a. Cara penulis melihat cerita
  - b. Cara pembaca melihat cerita
  - c. Cara tokoh melihat cerita
  - d. Cara peristiwa terjadi
8. Perbedaan antara cerpen dan novel adalah...
  - a. Cerpen lebih Panjang dari novel
  - b. Cerpen lebih pendek dari novel
  - c. Cerpen tidak memiliki tokoh
  - d. Cerpen tidak memiliki alur
9. Contoh tema yang sering muncul dalam cerpen anak-anak adalah...
  - a. Cinta
  - b. Persahabatan
  - c. Kehidupan sosial
  - d. Semua jawaban benar
10. Mengapa kita membaca cerpen?
  - a. Untuk mengisi waktu luang
  - b. Untuk menambah pengetahuan
  - c. Untuk menikmati keindahan Bahasa
  - d. Semua jawaban benar

**Kunci Jawaban:**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. B | 6. B  |
| 2. D | 7. A  |
| 3. A | 8. B  |
| 4. C | 9. D  |
| 5. B | 10. D |

## **Lampiran 2**

### **SOAL PRETEST SIKLUS II**

Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan alur maju dalam sebuah cerpen?
  - a. Alur yang dimulai dari akhir cerita
  - b. Alur yang berpindah-pindah waktu
  - c. Alur yang dimulai dari awal cerita hingga akhir
  - d. Alur yang tidak memiliki urutan waktu yang jelas
2. Tokoh antagonis dalam sebuah cerpen biasanya memiliki sifat...
  - a. Baik hati dan suka menolong
  - b. Pemalu dan pendiam
  - c. Jahat dan suka menyulitkan
  - d. Cerdas dan bijaksana
3. Latar waktu dalam sebuah cerpen berfungsi untuk...
  - a. Menjelaskan tempat terjadinya cerita
  - b. Menunjukkan kapan cerita terjadi
  - c. Memperkenalkan tokoh-tokoh
  - d. Menggambarkan suasana hati tokoh
4. Sudut pandang orang pertama dalam sebuah cerpen berarti...
  - a. Cerita diceritakan oleh orang lain
  - b. Cerita diceritakan oleh tokoh dalam cerita
  - c. Cerita diceritakan oleh penulis
  - d. Cerita diceritakan secara umum
5. Tema persahabatan dalam sebuah cerpen biasanya menggambarkan...
  - a. Persaingan antarteman
  - b. Kasih sayang dan kesetiakawanan antarteman
  - c. Perbedaan karakter antarteman
  - d. Konflik antarteman

6. Salah satu cara untuk menemukan tema dalam sebuah cerpen adalah dengan...
  - a. Melihat judul cerita
  - b. Mengidentifikasi pesan yang ingin disampaikan penulis
  - c. Membaca bagian awal cerita
  - d. Melihat jumlah tokoh dalam cerita
7. Apa yang dimaksud dengan konflik dalam sebuah cerpen?
  - a. Penyelesaian masalah
  - b. Permasalahan atau pertentangan dalam cerita
  - c. Pengenalan tokoh
  - d. Latar belakang tokoh
8. Mengapa penulis menggunakan berbagai gaya bahasa dalam cerpen?
  - a. Agar cerita menjadi membosankan
  - b. Agar cerita menjadi lebih menarik dan hidup
  - c. Agar cerita lebih Panjang
  - d. Agar cerita lebih mudah dipahami
9. Apa manfaat membaca cerpen?
  - a. Meningkatkan kemampuan menulis
  - b. Memperluas kosakata
  - c. Meningkatkan daya imajinasi
  - d. Semua jawaban benar
10. Sebutkan tiga unsur intrinsik cerpen yang sudah kamu pelajari!
  - a. Judul, penulis, dan penerbit
  - b. Tokoh, alur, dan tema
  - c. Latar, sudut pandang, dan amanat
  - d. Gaya Bahasa, majas, dan symbol

**Kunci Jawaban:**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. C | 6. B  |
| 2. C | 7. B  |
| 3. B | 8. B  |
| 4. B | 9. D  |
| 5. B | 10. B |

### **Lampiran 3**

#### **SOAL POST TEST SIKLUS I**

**Bacalah cerpen berikut untuk menjawab soal 1-5:**

Si kancil yang Cerdik

Suatu hari, kancil sangat haus. Ia berjalan menyusuri sungai yang airnya sangat jernih. Tiba-tiba, ia melihat buaya yang besar sedang berjemur di tepi sungai. Kancil punya ide cerdik. Ia meminta buaya untuk menghitung jumlah semua kancil yang ada di hutan. Buaya pun setuju. Dengan senang hati, kancil melompat-lompat dari satu buaya ke buaya yang lain, sambil berteriak, “kami kancil semua ada seribu!”. Buaya terkejut dan mulai menghitung. Kancil pun memanfaatkan kesempatan itu untuk segera menjauh.

1. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas?
  - a. Buaya
  - b. Kancil
  - c. Hutan
  - d. Sungai
2. Apa yang membuat kancil sangat haus?
  - a. Ia baru saja berlari jauh
  - b. Cuaca sedang panas
  - c. Ia tidak minum sejak pagi
  - d. Semua Jawaban benar
3. Kata “cerdik” dalam cerita diatas artinya...
  - a. Bodoh
  - b. Pintar
  - c. Malas
  - d. Pemarah
4. Mengapa kancil meminta buaya untuk menghitung jumlah kancil?
  - a. Kancil ingin tahu jumlah teman-temannya
  - b. Kancil ingin mengerjai buaya

- c. Kancil ingin mengajak buaya bermain
  - d. Kancil ingin membuat buaya marah
5. Pesan moral yang dapat kita ambil dari cerita ini adalah...
- a. Kita harus selalu jujur
  - b. Kita harus pintar mencari jalan keluar dari masalah
  - c. Kita tidak boleh sompong
  - d. Kita harus selalu membantu teman

**Baca cerpen lain untuk menjawab soal nomor 6-10:**

**Bawang Merah dan Bawang Putih**

Hiduplah seorang janda yang mempunyai dua anak Perempuan yang sangat cantik. Namanya Bawang Putih dan Bawang Merah. Akan tetapi Bawang Putih adalah anak tiri dari seorang ibu tersebut. Ibu tiri dan Bawang Merah sangat jahat kepada Bawang Merah karena ayah Bawang Putih sudah meninggal dunia. Akhirnya dia tinggal bersama dengan ibu tirinya dan Bawang Merah. Setiap hari Bawang Putih hanya bisa menangis karena keduanya sangatlah jahat kepada Bawang Putih. Setiap hari dia hanya bisa menangis dan bersabar. Hingga pada akhirnya dia menemukan orang baik untuk mengajaknya untuk tinggal bersama selamanya. Pada akhirnya ibu tirinya dan Bawang Merah menyesal atas perlakuan terhadap Bawang Merah.

6. Siapa yang selalu bersikap jahat pada Bawang Putih?
- a. Bawang merah
  - b. Ibu kandung Bawang Putih
  - c. Ibu tiri Bawang Putih
  - d. Tetangga
7. Apa yang sering dilakukan Bawang Putih?
- a. Membantu ibu tirinya
  - b. Menjahili bawang merah
  - c. Bermain dengan teman-temannya
  - d. Menangis

8. Kata “jahat” dalam cerita di atas adalah lawan kata dari...
  - a. Baik
  - b. Jahili
  - c. Marah
  - d. Sedih
9. Bagaimana akhir cerita Bawang Merah dan Bawang Putih?
  - a. Mereka hidup bahagia Bersama
  - b. Bawang Merah menjadi jahat
  - c. Bawang Putih di usir dari rumah
  - d. Ibu tiri mendapat hukuman
10. Sifat yang dimiliki oleh Bawang Putih?
  - a. Sombong
  - b. Sabar
  - c. Pemarah
  - d. Malas

**Kunci Jawaban:**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. B | 6. C  |
| 2. D | 7. D  |
| 3. B | 8. B  |
| 4. B | 9. D  |
| 5. B | 10. B |

## **Lampiran 4**

### **SOAL POST TEST SIKLUS II**

Pilihlah jawaban yang paling tepat dibawah ini!

1. Unsur intrinsik yang menceritakan tentang alur atau rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita adalah...
  - a. Tema
  - b. Plot
  - c. Tokoh
  - d. Latar
2. Bagian dari sebuah cerita yang berisi pengenalan tokoh dan latar disebut...
  - a. Koda
  - b. Klimaks
  - c. Pengenalan
  - d. Penyelesaian
3. Tokoh yang mengalami perubahan sifat atau watak selama cerita berlangsung disebut tokoh...
  - a. Utama
  - b. Pendukung
  - c. Datar
  - d. Dinamis
4. Latar tempat dalam sebuah cerita berfungsi untuk...
  - a. Menjelaskan sifat tokoh
  - b. Menentukan tema cerita
  - c. Memberikan Gambaran suatu cerita
  - d. Menyampaikan pesan moral
5. Apa yang dimaksud dengan konflik dalam sebuah cerita?
  - a. Penyelesaian masalah
  - b. Permasalahan yang dihadapi tokoh
  - c. Watak tokoh utama
  - d. Waktu terjadinya cerita

6. Sudut pandang yang menceritakan sebuah cerita dari sudut pandang orang pertama (aku) disebut...
  - a. Sudut pandang orang ketiga serba tahu
  - b. Sudut pandang orang ketiga terbatas
  - c. Sudut pandang orang pertama pelaku utam
  - d. Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan
7. Pesan atau amanat yang ingin disampaikan penulis dalam sebuah cerita disebut...
  - a. Tema
  - b. Plot
  - c. Alur
  - d. latar
8. Manakah yang dibawah ini yang bukan merupakan ciri-ciri cerita pendek (cerpen)?
  - a. Jumlah tokoh terbatas
  - b. Alur cerita kompleks
  - c. Bahasa yang mudah dipahami
  - d. Tema yang terfokus
9. Apa yang kamu pelajari dari cerita yang telah kamu baca?
  - a. Cara membuat kue
  - b. Pentingnya menjaga kebersihan
  - c. Cara memecahkan masalah
  - d. Semua jawaban benar
10. Mengapa penulis menggunakan kata-kata yang indah dalam sebuah cerpen?
  - a. Agar cerita lebih membosankan
  - b. Agar cerita lebih menarik dan hidup
  - c. Agar cerita lebih Panjang
  - d. Agar cerita lebih sulit dipahami

**Kunci Jawaban:**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. B | 6. C  |
| 2. C | 7. A  |
| 3. D | 8. B  |
| 4. C | 9. C  |
| 5. B | 10. B |

## Lampiran 5

### Kisi-Kisi Soal Pre Test 1

Kd Materi	Indikator Soal	No Soal	Level Kognitif	Kunci Jawaban
Menentukan unsur-unsur membuat cerita pendek dan dapat mengidentifikasi dan menjelaskan unsur-unsur instrinsik (tokoh, latar, alur, tema, sudut pandang, amanat) dan unsur ekstrinsik (latar belakang penulis, nilai budaya, tujuan penulis.	Mengingat tentang hal penting tentang pengertian cerpen dan penulisan cerpen	1	C1	C
	Memahami kelebihan dan kegunaan materi cerpen	2	C2	C
	Mengingat tentang siapa yang menjadi tokoh utama dalam sebuah cerpen	3	C1	B
	Memahami bagaimana struktur dan unsur-unsur sebuah cerpen	4	C2	B
	Menganalisis tentang bagaimana cerpen dikatakan pendek	5	C4	B
	Memahami tentang penulisan cerita pendek	6	C2	B
	Mengevaluasi bagaimana cerpen dibuat agar menarik perhatian seseorang untuk membacanya	7	C5	B
	Memahami bagaimana cara membaca cerpen	8	C2	B
	Menganalisis cerpen dan manfaat cerpen bagi seorang pembaca	9	C4	D
	Mengevaluasi bagaimana penggunaan kata dari sebuah cerpen	10	C5	B

## Lampiran 6

### Kisi-Kisi Soal Pre Test 2

Kd Materi	Indikator Soal	No Soal	Level Kognitif	Kunci Jawaban
Menentukan unsur-unsur membuat cerita pendek dan dapat mengidentifikasi dan menjelaskan unsur-unsur instrinsik (tokoh, latar, alur, tema, sudut pandang, amanat) dan unsur ekstrinsik (latar belakang penulis, nilai budaya, tujuan penulis.	Mengingat tentang hal penting tentang pengertian cerpen dan penulisan cerpen	1	C1	B
	Memahami kelebihan dan kegunaan materi cerpen	2	C2	C
	Mengingat tentang siapa yang menjadi tokoh utama dalam sebuah cerpen	3	C1	D
	Memahami bagaimana struktur dan unsur-unsur sebuah cerpen	4	C2	C
	Menganalisis tentang bagaimana cerpen dikatakan pendek	5	C4	B
	Memahami tentang penulisan cerita pendek	6	C2	C
	Mengevaluasi bagaimana cerpen dibuat agar menarik perhatian seseorang untuk membacanya	7	C5	A
	Memahami bagaimana cara membaca cerpen	8	C2	B
	Menganalisis cerpen dan manfaat cerpen bagi seorang pembaca	9	C4	C
	Mengevaluasi bagaimana	10	C5	B

	penggunaan kata dari sebuah cerpen			
--	---------------------------------------	--	--	--

## Lampiran 7

### Kisi-Kisi Soal Post Test 1

Kd Materi	Indikator Soal	No Soal	Level Kognitif	Kunci Jawaban
Menentukan unsur-unsur membuat cerita pendek dan dapat mengidentifikasi dan menjelaskan unsur-unsur instrinsik (tokoh, latar, alur, tema, sudut pandang, amanat) dan unsur ekstrinsik (latar belakang penulis, nilai budaya, tujuan penulis.	Mengingat tentang hal penting tentang pengertian cerpen dan penulisan cerpen	1	C1	B
	Memahami kelebihan dan kegunaan materi cerpen	2	C2	D
	Mengingat tentang siapa yang menjadi tokoh utama dalam sebuah cerpen	3	C1	B
	Memahami bagaimana struktur dan unsur-unsur sebuah cerpen	4	C2	B
	Menganalisis tentang bagaimana cerpen dikatakan pendek	5	C4	B
	Memahami tentang penulisan cerita pendek	6	C2	C
	Mengevaluasi bagaimana cerpen dibuat agar menarik	7	C5	D

	perhatian seseorang untuk membacanya			
	Memahami bagaimana cara membaca cerpen	8	C2	B
	Menganalisis cerpen dan manfaat cerpen bagi seorang pembaca	9	C4	D
	Mengevaluasi bagaimana penggunaan kata dari sebuah cerpen	10	C5	B

## Lampiran 8

### Kisi-Kisi Soal Post Test 2

Kd Materi	Indikator Soal	No Soal	Level Kognitif	Kunci Jawaban
Menentukan unsur-unsur membuat cerita pendek dan dapat mengidentifikasi dan menjelaskan unsur-unsur instrinsik (tokoh, latar, alur, tema, sudut pandang, amanat) dan unsur ekstrinsik (latar belakang penulis, nilai budaya, tujuan penulis.	Mengingat tentang hal penting tentang pengertian cerpen dan penulisan cerpen	1	C1	B
	Memahami kelebihan dan kegunaan materi cerpen	2	C2	D
	Mengingat tentang siapa yang menjadi tokoh utama dalam sebuah cerpen	3	C1	A
	Memahami bagaimana struktur dan unsur-unsur sebuah cerpen	4	C2	C
	Menganalisis tentang bagaimana cerpen dikatakan pendek	5	C4	B
	Memahami tentang penulisan cerita pendek	6	C2	B

	Mengevaluasi bagaimana cerpen dibuat agar menarik perhatian seseorang untuk membacanya	7	C5	A
	Memahami bagaimana cara membaca cerpen	8	C2	B
	Menganalisis cerpen dan manfaat cerpen bagi seorang pembaca	9	C4	D
	Mengevaluasi bagaimana penggunaan kata dari sebuah cerpen	10	C5	D

## Lampiran 9

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar**

**Kelas / Semester : IV/ Genap**

**Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku**

**Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku**

**Siklus : 1 Pertemuan 1**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

#### A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, satuan, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir, bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

#### B. Kompetensi Dasar

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.6 Menelaah struktur dan aspek cerita pendek yang dibaca atau didengar	3.6.1 Mengidentifikasi struktur cerita pendek yang dibaca atau didengar. 3.6.2 Menganalisis struktur cerita pendek yang dibaca atau didengar. 3.6.3 Mengidentifikasi aspek cerita pendek yang dibaca atau didengar. 3.6.4 Menganalisis aspek kebahasaan Cerita pendek yang dibaca atau didengar

<p>4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan kebahasaan.</p>	<p>4.6.1 Merancang kerangka cerita pendek berdasarkan struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen. 4.6.2 Menyusun cerita pendek berdasarkan kerangka yang sudah ada dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan.</p>
---	---

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsic cerpen dengan tepat.
2. Siswa dapat menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasa yang baik dan benar
3. Siswa dapat bekerjasama dalam tim untuk menyelesaikan tugas.
4. Siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

### D. Media Alat Bantu dan Sumber Belajar

1. Buku cerita anak
2. Gambar-gambar yang berkaitan dengan cerpen
3. Papan tulis
4. Spidol
5. Lembar kerja

### E. Materi pembelajaran

1. Pengertian cerpen
2. Unsur-unsur intrinsic cerpen (judul, tema, tokoh, alur, dan sudut pandang).
3. Contoh cerpen anak-anak.

### F. Model Pembelajaran

Student Teams Achiviemnt Division (STAD)

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	<p>a. Guru member salam ,menyapa siswa, menanyakan kabar, dan kondisi kesehatan mereka. Sambil mengingatkan peserta didik untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>b. Guru menekankan pentingnya berdoa (agar apa yang akan dikerjakan dan ilmu yang didapatkan bermanfaat). (Selama berdoa guru</p>	10 Menit

	<p>mengamati dengan seksama sikap siswa saat berdoa).</p> <p>c. Peserta didik diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</p> <p>d. Guru mengabsen peserta didik.</p> <p>e. Peserta didik mendengarkan guru tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.</p> <p>f. Guru membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok.</p>	
Kegiatan Inti	<p>a. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai cerpen.</p> <p>b. Guru bertanya apa yang peserta didik ketahui apa itu cerpen.</p> <p>c. Siswa diminta untuk mengamati teks cerpen yang telah di sediakan.</p> <p>d. Setiap kelompok diminta mengambil informasi-informasi penting yang terkandung dalam isi cerita pendek.</p> <p>e. Setiap perwakilan kelompok diminta mengungkapkan pendapatnya didepan mengenai teks bacaan dari cerpen tersebut dengan alasannya.</p>	40 Menit
Kegiatan Penutup	<p>a. Guru mengapresiasi keberhasilan setiap kelompok karena telah memahami tentang cerpen.</p> <p>b. Salah satu peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.</p> <p>c. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik.</p> <p>d. Guru memberikan salam penutup</p>	20 Menit

## H. Penilaian

### 1. Lembar Penilaian

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Tes	Bentuk Instrumen
1.	Memberikan contoh suatu cerpen sesuai apa yang telah dipelajari	Tertulis	Butir-butir pilihan ganda
2.	Mengetahui pengertian cerpen, dan contoh cerpen	Tertulis	Butir-butir pilihan ganda

2. Cara penilaian pengetahuan

Cara penilaian:

Skor penilaian: 0-100

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Wali Kelas,

Siunggam, 19 Mei  
2025  
Mahasiswa,

**Azwar Sajuli Daulay, S.Pd.I.**  
**NIP. 19860706 201407 1 002**

**Novita Sari Harahap**  
**NIM. 2120500240**

Kepala Sekolah,

**Nauli Tua Siregar, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19830320 201001 1 032**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar**

**Kelas / Semester : IV/ Genap**

**Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku**

**Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku**

**Siklus : 1 Pertemuan 2**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, satuan, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir, bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

### **B. Kompetensi Dasar**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.6 Menelaah struktur dan aspek cerita pendek yang dibaca atau didengar	3.6.1 Mengidentifikasi struktur cerita pendek yang dibaca atau didengar. 3.6.2 Menganalisis struktur cerita pendek yang dibaca atau didengar. 3.6.3 Mengidentifikasi aspek cerita pendek yang dibaca atau didengar. 3.6.4 Menganalisis aspek kebahasaan

	Cerita pendek yang dibaca atau didengar
4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur kebahasaan.	<p>4.6.1 Merancang kerangka cerita pendek berdasarkan struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen.</p> <p>4.6.2 Menyusun cerita pendek berdasarkan kerangka yang sudah ada dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan.</p>

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsic cerpen dengan tepat.
2. Siswa dapat menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasa yang baik dan benar
3. Siswa dapat bekerjasama dalam tim untuk menyelesaikan tugas.
4. Siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

### D. Media Alat Bantu dan Sumber Belajar

1. Buku cerita anak
2. Gambar-gambar yang berkaitan dengan cerpen
3. Papan tulis
4. Spidol
5. Lembar kerja

### E. Materi pembelajaran

1. Pengertian cerpen
2. Unsur-unsur intrinsic cerpen (judul, tema, tokoh, alur, dan sudut pandang).
3. Contoh cerpen anak-anak.

### F. Model Pembelajaran

Student Teams Achiviemnt Division (STAD)

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan pembuka	a. Guru member salam ,menyapa siswa, menanyakan kabar, dan kondisi kesehatan mereka. Sambil mengingatkan peserta didik untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan Yang Maha Esa.	10 Menit

	<p>b. Guru menekankan pentingnya berdoa (agar apa yang akan dikerjakan dan ilmu yang didapatkan bermanfaat). (Selama berdoa guru mengamati dengan seksama sikap siswa saat berdoa).</p> <p>c. Peserta didik diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</p> <p>d. Guru mengabsen peserta didik.</p> <p>e. Peserta didik mendengarkan guru tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.</p> <p>f. Guru membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok.</p>	
Kegiatan Inti	<p>a. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai cerpen.</p> <p>b. Guru bertanya apa yang peserta didik ketahui apa itu cerpen.</p> <p>c. Siswa diminta untuk mengamati teks cerpen yang telah di sediakan.</p> <p>d. Setiap kelompok diminta mengambil informasi-informasi penting yang terkandung dalam isi cerita pendek.</p> <p>e. Setiap perwakilan kelompok diminta mengungkapkan pendapatnya didepan mengenai teks bacaan dari cerpen tersebut dengan alasannya.</p>	40 Menit
kegiatan penutup	<p>a. Guru mengapresiasi keberhasilan setiap kelompok karena telah memahami tentang cerpen.</p> <p>b. Salah satu peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.</p> <p>c. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik.</p> <p>d. Guru memberikan salam penutup</p>	20 Menit

## H. Penilaian

### 1. Lembar Penilaian

No	Indikator pencapaian kompetensi	Jenis Tes	Bentuk Instrumen
1.	Memberikan contoh suatu cerpen sesuai apa yang telah dipelajari	Tertulis	Butir-butir pilihan ganda
2.	Mengetahui pengertian cerpen, dan contoh cerpen	Tertulis	Butir-butir pilihan ganda

--	--	--	--

2. Cara penilaian pengetahuan

Cara penilaian:

Skor penilaian: 0-100

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Wali Kelas,

Siunggam, 19 Mei

2025

Mahasiswa,

**Azwar Sajuli Daulay, S.Pd.I.  
NIP. 19860706 201407 1 002**

**Novita Sari Harahap  
NIM. 2120500240**

Kepala Sekolah,

**Nauli Tua Siregar, S.Pd, M.Si  
NIP. 19830320 201001 1 032**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar**

**Kelas / Semester : IV/ Genap**

**Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku**

**Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku**

**Siklus : 2 Pertemuan 1**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, satuan, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir, bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

### **B. Kompetensi Dasar**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.6 Menelaah struktur dan aspek cerita pendek yang dibaca atau didengar	3.6.1 Mengidentifikasi struktur cerita pendek yang dibaca atau didengar. 3.6.2 Menganalisis struktur cerita pendek yang dibaca atau didengar. 3.6.3 Mengidentifikasi aspek cerita pendek yang dibaca atau didengar. 3.6.4 Menganalisis aspek kebahasaan Cerita pendek yang dibaca atau didengar

<p>4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan kebahasaan.</p>	<p>4.6.1 Merancang kerangka cerita pendek berdasarkan struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen. 4.6.2 Menyusun cerita pendek berdasarkan kerangka yang sudah ada dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan.</p>
---	---

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsic cerpen dengan tepat.
2. Siswa dapat menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasa yang baik dan benar
3. Siswa dapat bekerjasama dalam tim untuk menyelesaikan tugas.
4. Siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

### D. Media Alat Bantu dan Sumber Belajar

1. Buku cerita anak
2. Gambar-gambar yang berkaitan dengan cerpen
3. Papan tulis
4. Spidol
5. Lembar kerja

### E. Materi pembelajaran

1. Pengertian cerpen
2. Unsur-unsur intrinsic cerpen (judul, tema, tokoh, alur, dan sudut pandang).
3. Contoh cerpen anak-anak.

### F. Model Pembelajaran

Student Teams Achiviemnt Division (STAD)

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan pembuka	<p>a. Guru member salam, menyapa siswa, menanyakan kabar, dan kondisi kesehatan mereka. Sambil mengingatkan peserta didik untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>b. Guru menekankan pentingnya berdoa (agar apa yang akan dikerjakan dan ilmu yang</p>	10 Menit

	<p>didapatkan bermanfaat). (Selama berdoa guru mengamati dengan seksama sikap siswa saat berdoa).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Peserta didik diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>d. Guru mengabsen peserta didik.</li> <li>e. Peserta didik mendengarkan guru tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>f. Guru membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok.</li> </ul>	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai cerpen.</li> <li>b. Guru bertanya apa yang peserta didik ketahui apa itu cerpen.</li> <li>c. Siswa diminta untuk mengamati teks cerpen yang telah di sediakan.</li> <li>d. Setiap kelompok diminta mengambil informasi-informasi penting yang terkandung dalam isi cerita pendek.</li> <li>e. Setiap perwakilan kelompok diminta mengungkapkan pendapatnya didepan mengenai teks bacaan dari cerpen tersebut dengan alasannya.</li> </ul>	40 Menit
Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengapresiasi keberhasilan setiap kelompok karena telah memahami tentang cerpen.</li> <li>b. Salah satu peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.</li> <li>c. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik.</li> <li>d. Guru memberikan salam penutup</li> </ul>	20 Menit

## H. Penilaian

### 1. Lembar Penilaian

No	Indikator pencapaian kompetensi	Jenis Tes	Bentuk Instrumen
1.	Memmberikan contoh suatu cerpen sesuai apa yang telah dipelajari	Tertulis	Butir-butir pilihan ganda
2.	Mengetahui pengertian cerpen, dan contohcerpen	Tertulis	Butir-butir pilihan ganda

2. Cara penilaian pengetahuan

Cara penilaian:

Skor penilaian: 0-100

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Wali Kelas,

Siunggam, 19 Mei

2025

Mahasiswa,

**Azwar Sajuli Daulay, S.Pd.I.**  
**NIP. 19860706 201407 1 002**

**Novita Sari Harahap**  
**NIM. 2120500240**

Kepala Sekolah,

**Nauli Tua Siregar, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19830320 201001 1 032**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar**

**Kelas / Semester : IV/ Genap**

**Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku**

**Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku**

**Siklus : 2 Pertemuan 2**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, satuan, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir, bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

### **B. Kompetensi Dasar**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.6 Menelaah struktur dan aspek cerita pendek yang dibaca atau didengar	3.6.1 Mengidentifikasi struktur cerita pendek yang dibaca atau didengar. 3.6.2 Menganalisis struktur cerita pendek yang dibaca atau didengar. 3.6.3 Mengidentifikasi aspek cerita pendek yang dibaca atau didengar.

	3.6.4 Menganalisis aspek kebahasaan Cerita pendek yang dibaca atau didengar
4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur kebahasaan.	<p>4.6.1 Merancang kerangka cerita pendek berdasarkan struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen.</p> <p>4.6.2 Menyusun cerita pendek berdasarkan kerangka yang sudah ada dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan.</p>

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsic cerpen dengan tepat.
2. Siswa dapat menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasa yang baik dan benar
3. Siswa dapat bekerjasama dalam tim untuk menyelesaikan tugas.
4. Siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

### D. Media Alat Bantu dan Sumber Belajar

1. Buku cerita anak
2. Gambar-gambar yang berkaitan dengan cerpen
3. Papan tulis
4. Spidol
5. Lembar kerja

### E. Materi pembelajaran

1. Pengertian cerpen
2. Unsur-unsur intrinsic cerpen (judul, tema, tokoh, alur, dan sudut pandang).
3. Contoh cerpen anak-anak.

### F. Model Pembelajaran

Student Teams Achievement Division (STAD)

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan pembukaan	a. Guru member salam, menyapa siswa, menanyakan kabar, dan kondisi kesehatan mereka. Sambil mengingatkan peserta	10 Menit

	<p>didik untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan Yang Maha Esa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>b. Guru menekankan pentingnya berdoa (agar apa yang akan dikerjakan dan ilmu yang didapatkan bermanfaat). (Selama berdoa guru mengamati dengan seksama sikap siswa saat berdoa).</li> <li>c. Peserta didik diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>d. Guru mengabsen peserta didik.</li> <li>e. Peserta didik mendengarkan guru tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>f. Guru membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok.</li> </ul>	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai cerpen.</li> <li>b. Guru bertanya apa yang peserta didik ketahui apa itu cerpen.</li> <li>c. Siswa diminta untuk mengamati teks cerpen yang telah di sediakan.</li> <li>d. Setiap kelompok diminta mengambil informasi-informasi penting yang terkandung dalam isi cerita pendek.</li> <li>e. Setiap perwakilan kelompok diminta mengungkapkan pendapatnya didepan mengenai teks bacaan dari cerpen tersebut dengan alasannya.</li> </ul>	40 Menit
Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengapresiasi keberhasilan setiap kelompok karena telah memahami tentang cerpen.</li> <li>b. Salah satu peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.</li> <li>c. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik.</li> <li>d. Guru memberikan salam penutup</li> </ul>	20 Menit

## H. Penilaian

### 1. Lembar Penilaian

No	Indikator pencapaian kompetensi	Jenis Tes	Bentuk Instrumen
1.	Memmberikan contoh suatu cerpen sesuai apa yang telah dipelajari	Tertulis	Butir-butir pilihan ganda

2.	Mengetahui pengertian cerpen, dan contohcerpen	Tertulis	Butir-butir pilihan ganda
----	--	----------	---------------------------

2. Cara penilaian pengetahuan

Cara penilaian:

Skor penilaian: 0-100

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Wali Kelas,

Siunggam, 19 Mei

2025

Mahasiswa,

**Azwar Sajuli Daulay, S.Pd.I.  
NIP. 19860706 201407 1 002**

**Novita Sari Harahap  
NIM. 2120500240**

Kepala Sekolah,

**Nauli Tua Siregar, S.Pd, M.Si  
NIP. 19830320 201001 1 032**

**Lampiran 10**  
**DOKUMENTASI**



**Observasi Kelas**



**Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I**  
**Menjelaskan Materi Cerpen dan Model Pembelajaran**



**Mengelompokkan Siswa Dengan Menggunakan  
Model Pembelajaran**



**Siswa Mulai Dan Menerapkan Model Pembelajaran  
Yang Akan Dilaksanakan**



**Proses Pelaksanaan dan Menerapkan Model STAD  
Dalam Pembelajaran Berlangsung**



**Proses Melaksanakan Pembagian LKS Kepada Siswa**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1721 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025 14 Mei 2025  
Lampiran :-  
Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Wth. Kepala SDN 100970 Siunggam

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Novita Sari Harahap  
NIM : 2020500240  
Fakultas : FTIK  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Alamat : Siunggam Tonga

I adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh A  
hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan  
judul "Penerapan Model (STAD) ( Studens teams Achievement Division ) untuk  
Menyenangkan Hasil Belajar Pada mata Pembelajaran bahasa Indonesia Materi Cerpen  
I kelas IV SD Negeri 100970 Siunggang .

Hubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset  
penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kebudayaan



Dr. Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA  
SD NEGERI 100970 SIUNGGAM  
Jl. Lintas Gunungtua-Padangsidiimpuan

NPSN: 10206817



NSS:101122005009

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : : 421.2/31 / SD/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: NAULI TUA SIREGAR, S.Pd, M.Si
NIP	: 198303202010011032
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDN 100970 Siunggam

Menerangkan Bawa :

Nama	: Novita Sari Harahap
Tempat Tinggal	: Siunggam Tonga
NIM	: 2120500240
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri 100970 Siunggam, Kecamatan Padang Bolak, Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk Penyelesaian Penyusunan Skripsi yang berjudul “ Penerapan Model STAD ( Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di Kelas IV SD Negeri 100970 Siunggam”.

**Kegiatan dilaksanakan mulai tanggal : 15 Mei 2025 – 16 Juni 2025**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Siunggam  
Kepala Sekolah

